

**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI PADA PEMBELAJARAN
TAHSIN AL-QUR'AN DI MAS RUHUL ISLAM ANAK BANGSA**

SKRIPSI

Disusun oleh:

ARIZ TAUFIQURRAHMAN

NIM. 170201057

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI PADA PEMBELAJARAN
TAHSIN AL-QUR'AN DI MAS RUHUL ISLAM
ANAK BANGSA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

ARIZ TAUFIOURRAHMAN

NIM. 170201057

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)


Disetujui oleh:


جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag
NIP. 197403271999031006


Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag
NIP. 197310092007012016


**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI PADA PEMBELAJARAN
TAHSIN AL-QUR'AN DI MAS RUHUL ISLAM
ANAK BANGSA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Senin, 12 Desember 2023
22 Jumadil Awwal 1445 H


Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Ketua, Sekretaris,

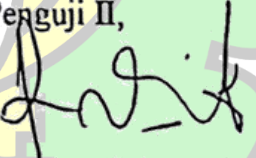

Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag
NIP. 197403271999031006


Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag
NIP. 197310092007012016

Penguji I,

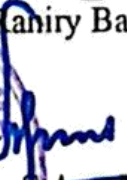
Penguji II,


Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I., M.A
NIP. 198241242009121005


Realita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197710102006042002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariz Taufiqurrahman

NIM : 170201057

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi : Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 23 Juli 2023

Yang Menyatakan



(Ariz Taufiqurrahman)

NIM. 170201057

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Penyusun Skripsi ini berhasil dirampungkan berkat bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua Ayahku dan Ibuku yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus dan ikhlas mendo'akan agar cepat menyelesaikan perkuliahan skripsi ini.
2. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Marzuki S.Ag., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.

4. Bapak Dr.Muji Mulia, M.Ag sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Nurbayani, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Kepada teman-teman prodi PAI leting 2017 yang selalu membantu, memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan.

Banda Aceh, 23 Juli 2023

Penulis



ABSTRAK

Nama : Ariz Taufiqurrahman
NIM : 170201057
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa
Pembimbing I : Dr. Muji Mulia, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Nurbayani, M.Ag
Kata Kunci : Metode Talaqqi, Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Dalam hal pembelajaran Al-Qur'an telah banyak model yang digunakan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang menghasilkan berbagai macam metode-metode diantaranya yaitu: metode Talaqqi. Metode ini dianggap cocok digunakan pada santri di MAS RIAB dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an seperti membiasakan pengucapan huruf-huruf dalam menghafal dan mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an langsung dipraktekkan dengan gurunya. Tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada santri di MAS RIAB. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa, adapun peran Ustad dan Ustadzah dalam mengimplementasikan metode talaqqi pada para santri dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an yaitu: memberikan contoh cara baca yang benar dan sesuai, mengajarkan tajwid kepada santri, memimpin halaqah dalam proses belajar, menegur santri yang salah dalam membaca Al-Qur'an, mengadakan program intensif bagi santri yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan mengadakan evaluasi setiap minggu untuk melihat kemajuan santri. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yaitu: a) Faktor Internal, faktor internal adalah, faktor yang berasal dari dalam diri sendiri santri merupakan pembawaan masing-masing santri dan sangat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. b) Faktor Eksternal, faktor lingkungan sosial (keluarga dan lingkungan sekitar). Dukungan orang tua dan lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam meningkatkan membaca dan menghafal santri, karena orang tua yang paling utama dan pertama yang harus memperhatikan anak, baik itu dari cara berfikir tingkah laku anak dan seluruhnya harus dimengerti oleh orang tuanya.

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	6
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Umum Tentang Talaqqi	9
1. Pengertian Metode Talaqqi	9
2. Langkah-langkah Metode Talaqqi	13
3. Kelebihan Metode Talaqqi	14
4. Kekurangan Metode Talaqqi.....	15
B. Tahsin Al-Qur'an/Tajwid.....	16
1. Pengertian Tahsin Al-Qur'an/Tajwid	16
2. Ruang lingkup Tajwid.....	19
C. Membaca Al-Qur'an	
1. Tujuan Membaca Al-Qur'an.....	22
2. Syarat dan adab Membaca Al-Qur'an.....	24
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	39
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Instrumen Pengumpulan Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa	55

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi keberhasilan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa.....	66
---	----

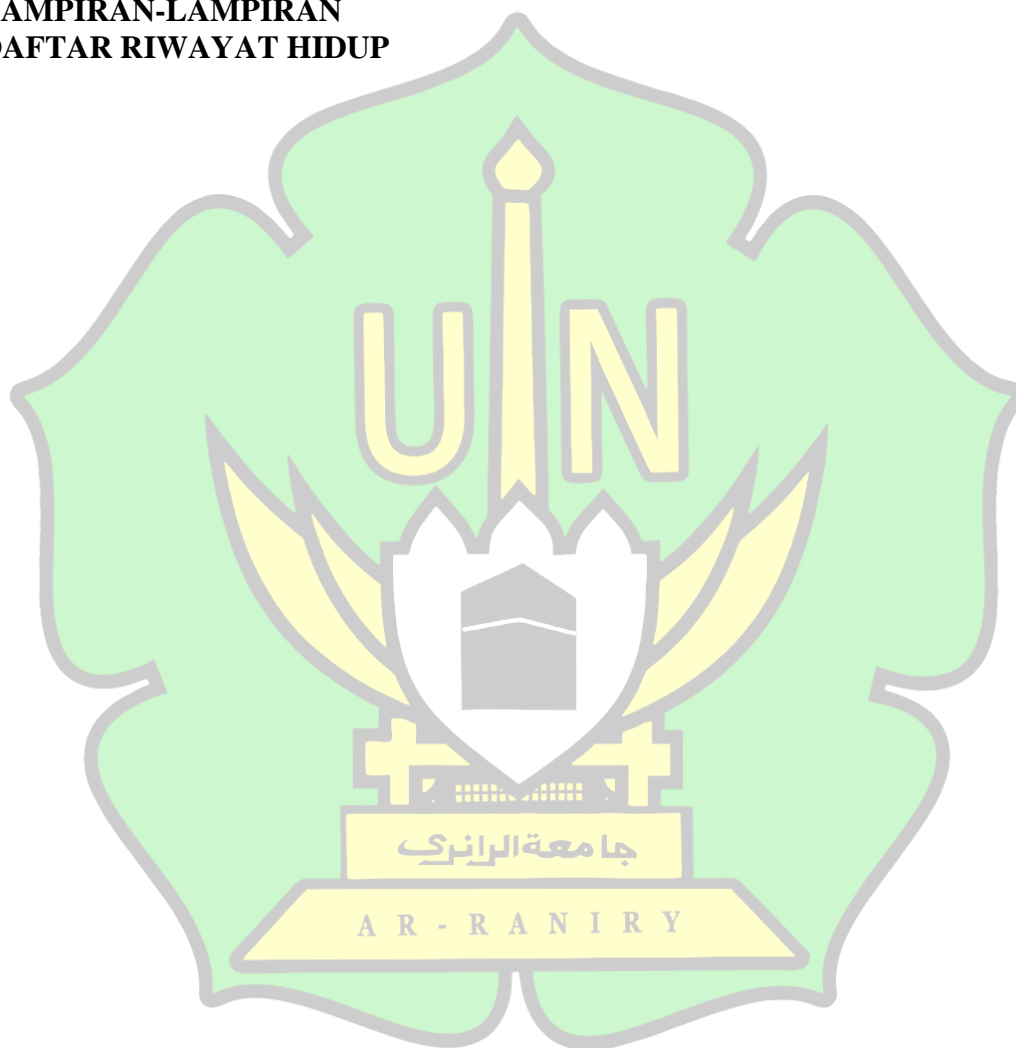
BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR KEPUSTAKAAN 76

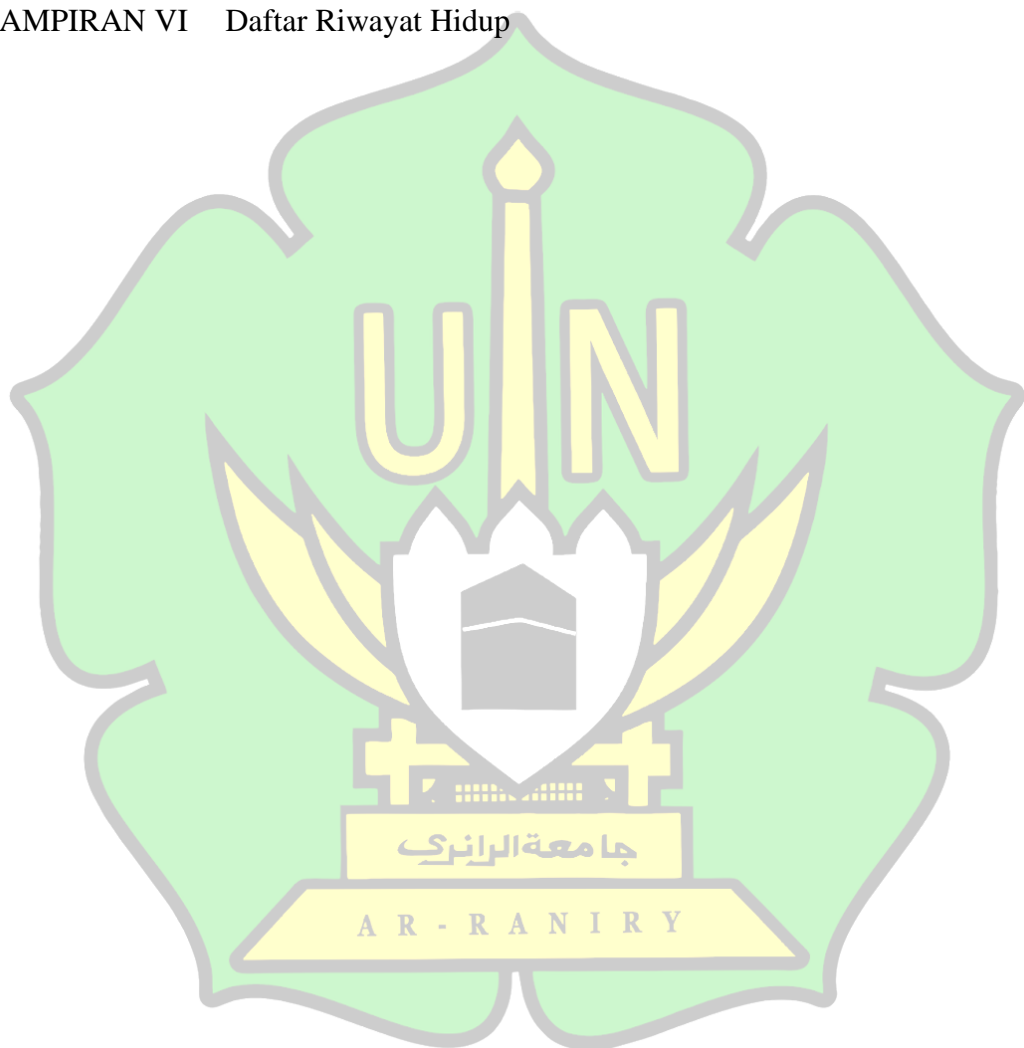
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN III	Daftar Pedoman Wawancara
LAMPIRAN V	Pedoman Observasi
LAMPIRAN VI	Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf, diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan membacanya menjadi ibadah.

Kehidupan menjadi jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu setiap umat Islam harus berusaha belajar, membaca, mengenal dan memahaminya. Kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al-Qur'an yang sangat lengkap dan sempurna isinya sebagai petunjuk dan sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi, sehingga tidak mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Qur'an dalam menghadapi setiap permasalahan kehidupan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Az-Zukhruf ayat 43:

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ ۚ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (الزخرف: 43)

Artinya: “Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama (kitab) yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di atas jalan yang lurus”. (Az-Zukhruf : 43).

Al-Qur'an itu berisi pokok-pokok ajaran dan pelajaran penting bagi kehidupan manusia. Untuk menunaikan pelajaran dan ajaran penting itu, di samping akal yang diperlukan dalam membersihkan hati.¹ Sabda Nabi “*Bacalah Al-Qur'an* “Selama hatimu mantap bersatu dengannya dan kulit kamu merasa

¹Ahmad Salim Badwilan, *Panduan cepat menghafalkan Al Qur'an*,(Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 6-7.

*lembut mendengarnya. Apabila kamu mengingkarinya, hendaklah kamu bangkit membacanya”.*²

Al-Qur’an adalah sumber ajaran Islam yang sangat lengkap yaitu dasar petunjuknya bagi orang-orang beriman dalam menjalankan khalifah di muka bumi. Maka dari itu memahami Al-Qur’an bagi setiap orang beriman menjadi persoalan.

Dalam hal pembelajaran Al-Qur’an, Telah banyak model pembelajaran Al-Qur’an yang menghasilkan berbagai macam metode-metode diantaranya yaitu: metode Talaqqi, Baghdadiyah, Iqra’ dan lain-lain. Semua metode ini sangat menarik dan bagus untuk pembelajaran Al-Quran.

Kemampuan baca Al-qur’an umat Islam saat ini masih memprihatinkan, karena sebagian besar penduduk negeri ini beragama Islam, ternyata kemampuan membaca Al-Qur’annya sangatlah minim. Hasil riset dari Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) mencatat sekitar 65 persen masyarakat Indonesia buta huruf Al-Qur’an . Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) menilai bahwa permasalahan tersebut harus menjadi perhatian bagi semua kalangan³. Tentu masalah ini akan berakibat kurangnya interaksi dengan Al-Qur’an dan akhirnya mengakibatkan umat tidak mengamalkan Al-Qur’an seperti membiasakan pengucapan huruf-huruf dalam menghafal dan mendengar ayat-ayat suci Al-Qur’an.

² Islah Gusmian, *Al Qur’an, Surat Cinta Sang kekasih*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), h. 93.

³ Sadiyah, Rahendra Maya, dan Unang Wahidin. (2018). Implementasi Model Pembelajaran dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur’an di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 1(01). hlm.3

Salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada Al-Quran adalah MAS Ruhul Islam Anak Bangsa. Disana diajarkan belajar membaca, menulis, menghafal Al-qur'an , dan dasar-dasar pengetahuan agama Islam.

Berdasarkan observasi awal di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa, pembelajaran Al-Quran sangat baik sehingga membuat penulisi tertarik untuk melaksanakan penelitian disana. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan lebih lanjut mengenai Metode Talaqqi dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang dilaksanakan di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa?
2. Apakah Faktor-faktor Yang Mempengaruhi keberhasilan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran Talaqqi Al-Qur'an di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.
2. Untuk mengetahui Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis peneliti dapat bertambah ilmu terkait hasil penelitian ini.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, mahasiswa, ustad/ustadzah dan guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi pembaca lainnya.
- b. Bagi sekolah/pesantren dapat mengangkat nama MAS Ruhul Islam Anak Bangsa bagi pembaca lainnya.
- c. Hasil penelitian ini dapat dipakai dalam memudahkan peneliti lainnya dan juga para guru dalam penerapan model pembelajaran Al-Qur'an.

E. Defenisi Operasional

1. Metode Talaqqi

Metode secara Terminologi, disebutkan dalam Buku Muhammad Arifin, berasal dari bahasa Yunani “metodos” Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: ”metha” yang berarti melalui atau melewati dan “ hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang di lalui untuk mencapai satu tujuan.⁴Dalam Kamus Bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat di pahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Menurut M. Bayiruddin Usman, metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ditambahkan oleh Nana Sudjana, metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan Menurut Ahmad Sabri, metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran, baik secara individual atau kelompok.⁶

⁴ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara1996), h.61.

⁵ Departemen *Pendidikan Dan Kebudayaan*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka1995), h. 52.

⁶<http://zoetrianiphysics.blogspot.com/2015/06/makalah-metode-pembelajaran>. dikutip 10/9/2022/08.35 Wib.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.⁷

Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang pertama, bagi yang membacanya mendapatkan pahala. Disamping itu, Al-Qur'an juga merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim. Al-Qur'an adalah petunjuk yang tidak diragukan lagi keberadaannya, sehingga dengan adanya Al-Qur'an manusia mampu untuk membedakan hak dan yang batil.

Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka, yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tidak diturunkan untuk suatu umat atau untuk suatu abad, tetapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi ini ditulis oleh Uronika Aniq Arina pada tahun 2012 dengan judul "*Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MI Diponegoro Tahun Pelajaran 2011-2012*" yang di dalamnya secara umum membahas pelaksanaan pembahasan metode pembelajaran Al-Qur'an dan hadits. Persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan perbedaan dari penelitian

⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008). h. 1.

ini yaitu terletak pada lokasi penelitian yaitu peneliti melakukan penelitian di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.⁸

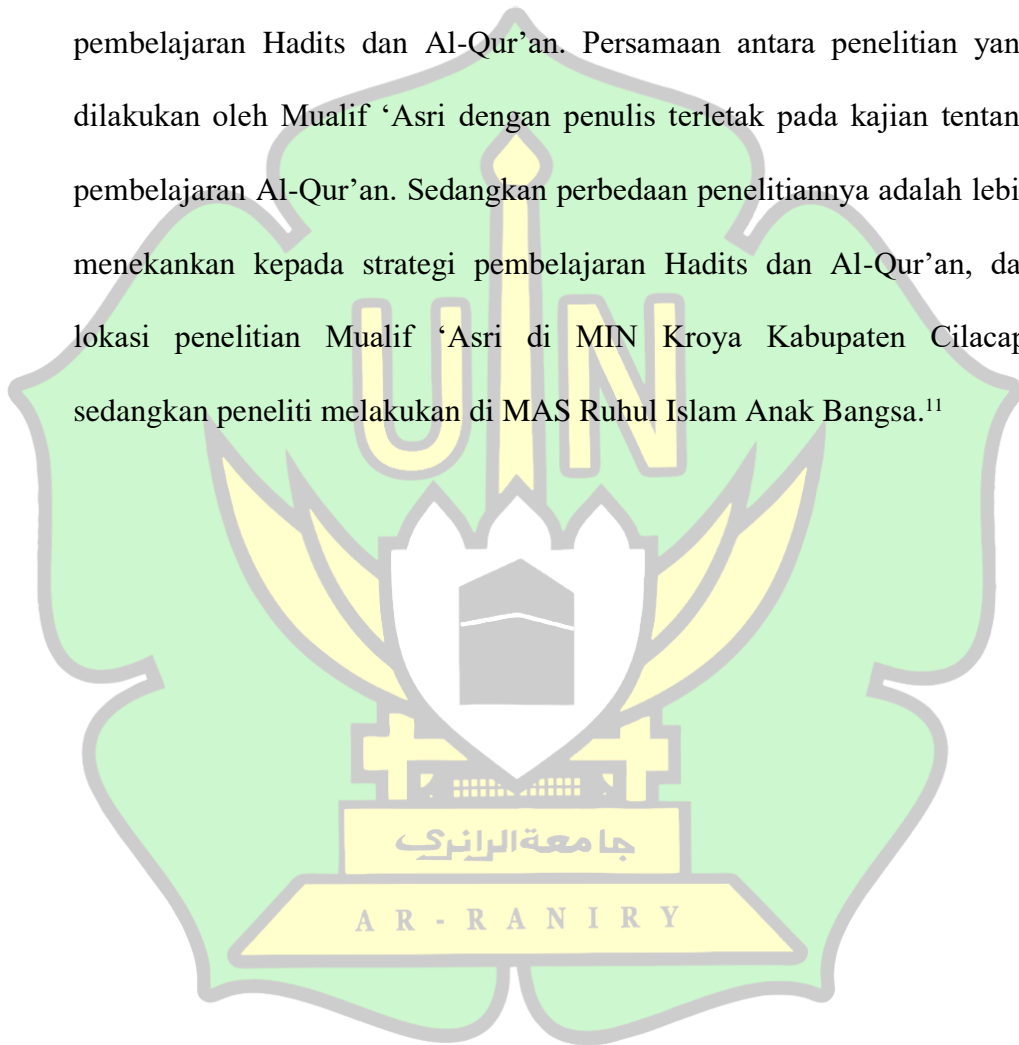
2. Skripsi ini ditulis oleh Khikmatun Shofariyah pada tahun 2013 dengan judul "*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto*" yang di di dalamnya membahas penerapan dan bermacam-macam strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Khikmatun Shofariyah dengan peneliti adalah pada pembahasan pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Khikmatun Shofariyah lebih menekankan kepada strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan penelitian peneliti lebih kepada metode pembelajaran Al-Qur'an di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.⁹
3. Skripsi ini ditulis oleh Supinah pada tahun 2015 dengan judul "*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada Kelas Tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Patik Raja Kabupaten Banyumas*" di dalamnya membahas strategi pembelajaran Al-Qur'an, persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Supinah lebih menekankan pada strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, sedangkan peneliti lebih kepada metode pembelajaran Al-Qur'an, perbedaan lainnya adalah pada lokasi penelitian, Supiah melakukan penelitian di Madrasah

⁸ Uronika Aniq Arina, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MI Diponegoro Tahun Pelajaran 2011-2012*, Skripsi, (Tarbiyah: STAIN Purwokerto), Tahun 2012.

⁹ Khikmatun, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto*, Skripsi, (Tarbiyah: STAIN Purwokerto), Tahun 2013.

Ibtidaiyah Kecamatan Patik Raja Kabupaten Banyumas, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.¹⁰

4. Skripsi ini ditulis oleh Mualif 'Asri pada tahun 2013 dengan judul "*Strategi Pembelajaran Hadits dan Al-Qur'an di MIN Kroya Kabupaten Cilacap Tahun 2013-2014*" yang di dalamnya membahas tentang strategi pembelajaran Hadits dan Al-Qur'an. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mualif 'Asri dengan penulis terletak pada kajian tentang pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitiannya adalah lebih menekankan kepada strategi pembelajaran Hadits dan Al-Qur'an, dan lokasi penelitian Mualif 'Asri di MIN Kroya Kabupaten Cilacap, sedangkan peneliti melakukan di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa.¹¹



¹⁰Supinah, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada Kelas Tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Patik Raja Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Tarbiyah: IAIN Purwokerto), Tahun 2015.

¹¹Mualif 'Asri pada tahun 2013 dengan judul "*Strategi Pembelajaran Hadits dan Al-Qur'an di MIN Kroya Kabupaten Cilacap*", Skripsi, (Tarbiyah : STAIN Purwokerto), Tahun 2013.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Umum Tentang Metode Talaqqi

1. Pengertian Metode Talaqqi

Metode secara Terminologi, disebutkan dalam Buku Muhammad Arifin, berasal dari bahasa Yunani “metodos” Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: ”metha” yang berarti melalui atau melewati dan “ hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang di lalui untuk mencapai satu tujuan.¹² Dalam Kamus Bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat di pahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Menurut M. Bayiruddin Usman, metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ditambahkan oleh Nana Sudjana, metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan Menurut Ahmad Sabri, metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran, baik secara individual atau kelompok.¹⁴

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar ustad pasti menggunakan metode. Metode yang di gunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁵

Talaqqi berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *laqqa* (*fiil madhi*), *yulaqqi* (*fiil mudhari*), *talqqiyan* (*masdar*) yang artinya menyampaikan. Sama juga

¹² Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 1996), h.61.

¹³ Departemen *Pendidikan Dan Kebudayaan*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1995), h. 52.

¹⁴ <http://zoetrianiphysics.blogspot.com/2015/06/makalah-metode-pembelajaran.dikutip/10/9/2022/08.35> Wib.

¹⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 178

dengan kata *talaqqa (fiil madhi)*, *yatalaqqa (fiil mudhari')*, *talaqqiyan (masdar)* yang artinya menyampaikan. Talaqqi artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.¹⁶ Metode ini yang lebih sering dipakai orang untuk membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara ustad dan santri. Metode talaqqi dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan membaca Al-Qur'an untuk menguatkan dan melancarkan yang dicontohkan oleh malaikat Jibril dan Rasulullah Saw itulah yang kemudian menjadi *blue print* (cetak biru) sistem pengajaran Al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini. Metode talaqqi tersebut di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem talaqqi Al-Quran.¹⁷

Adapun arti lain dari talaqqi adalah belajar individu dimana seorang santri berhadapan dengan guru, terjadi saling mengenal antar keduanya. Dijelaskan juga oleh Wahyu Utomo, metode talaqqi adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau *kyai*. Melalui metode talaqqi inilah nantinya membaca Al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi insan qur'ani, bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan sekaligus mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam kehidupannya.¹⁸

Sehingga menjadi seorang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaknya berguru (*talaqqi*) kepada seorang guru yang pandai dalam membaca Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Membaca Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya seorang ustad, karena di dalam al-Qur'an terdapat bacaan-bacaan *musykil* (sulit) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Bacaan musykil tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat ustad ketika mengucapkannya.¹⁹

¹⁶ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), h. 20.

¹⁷ <http://ahmadiftahsidik.blogspot.com/2009/03/sejarah-pengajaran-al-quran.html> dikutip 10-9-2022/ 23.00 wib.

¹⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*..h.150-151.

¹⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ... h. 32.

2. Sejarah Metode Talaqqi

Pada dasarnya Inti dari metode talaqqi/sorogan adalah berlangsungnya proses belajar-mengajar secara *face to face*, antara ustad dan santri. Dari Malaikat Jibril, kemudian Al-Qur'an disampaikan, atau diajarkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw secara talaqqi. Sistem talaqqi, yang juga lazim disebut *mushafahah*, adalah metode pengajaran di mana ustad dan santri berhadapan secara langsung, individual, tatap muka, *face to face*.²⁰

Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah Saw dan para sahabatnya. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar kuttub. Di samping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh kutab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu. Proses belajar seperti ini berjalan sampai pada akhir masa pemerintahan Bani Umayyah.²¹

Metode talaqqi didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah Saw atau pun nabi-nabi yang terdahulu menerima ajaran dari Allah Swt. Melalui Malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara Malaikat Jibril dan Para Nabi tersebut.

2. Langkah-langkah penerapan Metode Talaqqi

Dalam menerapkan metode Talaqqi ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan batasan materi, materi yang diberikan tetap dibatasi per ayat kepada santri yang membaca Al-Qur'an.
- b. Membaca berulang kali dengan teliti
- c. Menghafal ayat perayat sampai batas materi
- d. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
- e. *Tasmi'* (memperdengarkan).

²⁰<http://massanto.blogspot.com/2008/09/sejarah-pengajaran-al-quran.html/dikutip>
10/9/2022/08.35 Wib.

²¹ Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir* (Semarang: As-Syifa, 1991), h. 104

f. Talaqqi ke ustad/ kyai

Proses membaca al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan oleh seorang guru yang memumpuni dalam bidang ilmu tajwid. Proses bimbingan ini dilakukan dengan bertalaqqi. Adapun proses talaqqi ini ada tiga cara yaitu :

1. Peserta membaca beberapa ayat Al-Quran yang tidak ditentukan sebelumnya. Gunanya untuk mengecek kemampuan santri dalam membaca secara spontan serta mengaplikasikan materi-materi secara praktis tanpa latihan terlebih dahulu.
2. Membaca beberapa ayat Al-Quran yang sudah dicontohkan terlebih dahulu oleh pengajarnya kemudian diikuti dan dibacakan secara keseluruhan oleh santri. Hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan santri setelah mengikuti bimbingan bacaan dari pengajarnya .
3. Santri membacakan beberapa ayat Al-Quran yang sudah ditentukan sebagai tugas untuk dilatih secara berulang-ulang dan dibacakan di hadapan pengajarnya setelah memenuhi target latihan yang disepakati. Hal ini sangat berguna untuk membiasakan santri melatih lafazh-lafazh tertentu untuk merubah kebiasaan yang belum tepat dalam membaca serta mengucapkan huruf-huruf tertentu di samping untuk mengukur tingkat perubahan kualitas kemampuan santri dalam membaca Al-Quran.²²

Adapun hal yang dilakukan diatas merupakan proses seorang ustad untuk mengajarkan kepada santrinya bagaimana sesungguhnya cara membaca Al-Qur'an dan metode yang cocok untuk digunakan. Dengan demikian ustad akan bisa memantau satu persatu santrinya dalam membaca Al-Qur'an . Disertai juga dengan materi-materi tajwid dan *makharijul huruf* yang diajarkan kepada santri. Sehingga bacaan Al-Qur'an yang akan disetor kembali kepada ustad akan lebih baik dan benar.

4. Kelebihan dan kekurangan Metode Talaqqi

Adapun kelebihan metode talaqqi adalah sebagai berikut:

- a. Talaqqi memudahkan pengajar mengawasi santri dan membimbing mereka secara langsung. Rasulullah Saw dalam mengajari para sahabat, beliau mengajarkan Al-Qur'an dengan cara pertemuan secara langsung

²²<http://www.maqdis.org/maqdis/learning-center/pembelajaran-alquran//dikutip/11/9/2022/13.41Wib>

dan menyampaikannya pada hari-hari tertentu, dan Rasulullah Saw sangat teliti tentang perkembangan sahabat melalui pertemuan tersebut.

- b. Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara ustad dengan santri.
- c. Memungkinkan bagi seorang ustad untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santrinya.
- d. Peneguran, saran dan kritik yang jelas tanpa harus merekayasa tentang bacaan Al-Qur'an yang dibacakan karena berhadapan secara langsung dengan ustadnya.
- e. Ustad dapat mengetahui secara pasti kualitas bacaan Al-Qur'an santrinya.
- f. Santri yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan bacaan Al-Qur'an, sedangkan yang IQ-nya rendah membutuhkan waktu yang cukup lama.

Adapun kekurangan metode talaqqi, diantaranya:

- a. Tidak efisien jika santrinya banyak sehingga membuat ustad yang mengajar menjadi kuwalahan.
- b. Membuat santri cepat bosan karena ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.
- c. Santri kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.²³

Dari kelebihan dan kekurangan talaqqi banyak sekali bisa kita lihat kelebihan menggunakan metode talaqqi, seperti yang telah dijelaskan bahwa metode talaqqi bisa memudahkan ustad untuk mengawasi santrinya karena jumlah santri dalam satu kelompok tidak terlalu banyak, dan juga santri langsung berhadapan dengan ustad sehingga sedikit kemungkinan untuk santri yang malas dalam membaca Al-Qur'an Al-Qur'an. Kemudian ustad bisa lebih dekat misalnya seperti adik atau keluarga sendiri ketika melaksanakan metode talaqqi, dan juga ustad bisa langsung memberikan masukan kepada santri apabila banyak terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an Al-Qur'an dan bagi santri yang mudah dalam membaca Al-Qur'an, maka membaca Al-Qur'an Al-Qur'annya akan selalu

²³<http://shibghatulla.blogspot.com/2013/03/talaqqi-metode-pembelajaran-nabi>. dikutip 10/9/2022.

bertambah, sedangkan yang ilmu Al-Qur'annya masih berkurang maka harus diajarkan kembali tajwid Al-Qur'annya. Hal ini dilakukan agar santri lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an. Bahkan ustad tidak bisa mengulang ngulang bacaan Al-Qur'an yang sama, guna agar santri bisa cepat menghafalnya.

B. Tahsin Al-Qur'an/Tajwid

1. Pengertian Tahsin Al-Qur'an

Tahsin Al-Qur'an merupakan ilmu yang diterapkan untuk memperbaiki bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam tahsin Al-Qur'an kita juga harus belajar dan menguasai tentang ilmu tajwid.

Secara bahasa, *tajwīd* berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwīdan* yang bermakna memperbagus, memperbaiki atau menyempurnakan. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang digunakan untuk membaguskan bacaan *al-qur'ān* sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berlaku.²⁴ Kaidah-kaidah itu meliputi cara mengucapkan huruf-huruf al-qur'an dengan sifat-sifatnya yang asli, tebal atau tipisnya, panjang atau pendeknya, dan berbagai kaidah lain yang berhubungan dengan ilmu tajwid.²⁵

Membaca *al-qur'ān* merupakan suatu ibadah dan jembatan menuju pemahaman dan pengamalan. Kemampuan membaca aksara arab semata, belum cukup bagi seseorang untuk dapat membaca *al-qur'ān* dengan baik dan benar. Dibutuhkan ilmu yang menuntunnya, yaitu ilmu *tajwīd*. Para ulama dari zaman ke zaman telah menuntun kaum muslimin dengan ilmu ini. Ilmu yang bermanfaat, yang mengajarkan tata cara melafalkan huruf demi huruf dalam *al-qur'ān*, sehingga hak-hak huruf dipenuhi sebagaimana mestinya dan hukum-hukum bacaan diterapkan secara benar. Seluruhnya bermuara, agar *al-qur'ān* tetap terpelihara sepanjang masa.²⁶ Seseorang bisa sampai pada *tajwīd* dengan memperbanyak latihan dan *talaqqī* (bertemu langsung dengan guru) dari guru yang *mutqīn* (menguasai ilmunya) dan ahli mengajar.²⁷

Para ulama telah menetapkan bahwa membaca *al-qur'ān* dengan tidak menggunakan hukum *tajwīd*nya, maka bacaan tersebut dianggap tidak boleh menurut hukum *syarī'at*, karena Allah SWT menurunkan *al-qur'ān* ini dengan

²⁴Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), h. 13.

²⁵Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), h. 34.

²⁶Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2003), h. 1.

²⁷Ahmad Toha Husain Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Darussunnah, 2014), h. 20-21.

bacaan *tajwīd*nya, dan memerintahkan kepada rasulnya untuk membacaknya dengan bacaan tersebut, dan demikian juga yang dilakukan oleh Rasulullah saw kepada para sahabatnya semua. Para ulama yang khusus menggeluti bidang ini (ilmu *qirāāt* dan *tajwīd*) telah mengetahui bahwa mengamalkan bacaan *tajwīd* hukumnya wajib bagi setiap muslim *mukallaf*, baik yang sedang menghafal *al-qur'ān*, membaca seluruhnya ataupun sebagiannya.

Dari ketetapan tersebut, maka orang yang membaca *al-qur'ān* namun tidak menggunakan hukum *tajwīd*nya, ia dikenakan dosa.²⁸

Dalam *Al-qurān* surat *Al-muzammīl* ayat 4, Allah berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah *al-qur'ān* itu dengan perlahan-lahan”.²⁹ Maksud ayat ini ialah agar kita membaca *al-qur'ān* dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap *al-qur'ān*.

Raisya Maula dalam bukunya “Panduan *Tahsīn, Tajwīd, dan Tahfīz* untuk Pemula” mengemukakan bahwa, ada beberapa tujuan dan manfaat dalam mempelajari ilmu *tajwīd*. antara lain:

- a. Agar dapat membaca ayat-ayat *al-qur'ān* secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah *ta'āla* (*al-qur'ān*).
- b. Bacaan *al-qur'ān* kita menjadi sempurna, baik secara pengucapan huruf, sifat-sifat huruf, dan kaidah-kaidah *tajwīd*, dan lain sebagainya. Karena itu, kita terhindar dari kesalahan yang akibatnya fatal atau tidak.
- c. Memudahkan kita memahami makna kata maupun kalimat dalam ayat-ayat yang kita baca, dicintai oleh Allah SWT, dan mendapatkan pahala dari Nya.³⁰

²⁸Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, *Panduan Lengkap & Praktis Ilmu Tajwid*, (Depok: Fathan Prima Media, 2016), h. VII.

²⁹Husni, *Fathurrahman*, (Maktabah Dahlan: Pustaka Dahlan, 1999), *Al-Muzammil* ayat 4, h. 171.

³⁰Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfiz Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), h. 36.

2. Ruang lingkup Ilmu *Tajwīd*

Menurut Acep Lim Abdurrahim dalam bukunya “*Pedoman Ilmu Tajwīd Lengkap*” mengemukakan bahwa, ruang lingkup ilmu *tajwīd* secara garis besar dapat kita bagi menjadi dua bagian, antara lain:

- a. *Ḥaqqul Ḥurūf*, yaitu segala sesuatu yang *lāzimat* (wajib ada) pada setiap huruf. Hak huruf ini meliputi sifat-sifat huruf (*sifātul ḥurūf*) dan tempat keluarnya huruf (*makhārijul ḥurūf*). Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
- b. *Mustahaqqul Ḥurūf*, yaitu hukum-hukum baru (*‘Aridlah*) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. *Mustahaqqul Ḥurūf* meliputi hukum-hukum seperti *Izh-hār*, *Ikhfā*, *Iqlāb*, *Idghām*, *Qalqalah*, *Ghunnah*, *Tafkhīm*, *Tarqīq*, *Mād*, *Waqāf*, dan lain-lain.³¹

Selain pembagian di atas, ada pula yang membagi pokok bahasan Ilmu *Tajwīd* ke dalam enam cakupan masalah, yaitu:

- 1) *Makhārijul Ḥurūf*, membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf.
- 2) *Sifātul Ḥurūf*, membahas tentang sifat-sifat huruf.
- 3) *Ahkāmul Ḥurūf*, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf.
- 4) *Ahkāmul Mād Wal Qashr*, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.
- 5) *Ahkāmul Waqfi Wal Ibtidā’*, membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan.
- 6) *Al-Khathul Utsmāniy*, membahas tentang bentuk tulisan mushaf *ustmāni*³²

³¹Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2003), h. 5.

³²Acep Lim Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2003), h. 4-5.

C. Membaca Al-Qur'an

Dalam kamus besar bahasa Indonesia membaca mempunyai beberapa arti, antarlain yaitu, “melihat, memahami isi dari yang tertulis”. Membaca juga mempunyai arti “mengeja, melafalkan atau mengucapkan apa yang tertulis dan sebagainya.”³³

Membaca yang dimaksudkan disini adalah membaca yang berkenaan dengan Al-Qur'an serta dapat diartikan melihat tulisan yang terdapat pada ayat Al-Qur'an serta melafatkannya. Akan tetapi membaca al Qur'an bukan hanya melafatkan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan, menghayati meresapi isinya, serta mengamalkannya.

Hal yang terpenting dalam membaca Al-Qur'an adalah *istiqamah*, yakni membacanya secara berkesinambungan dan terus menerus. Sedikit demi sedikit secara rutin misalnya setiap hari membaca seperempat hingga setengah juz Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan meresapi makna yang terkandung didalamnya, tentu lebih baik nilainya dari pada mengkhatamnya sekali dalam sehari dengan bacaan yang tergesa-gesa.

Dalam membaca Al-Qur'an mempunyai ketentuan-ketentuan yang berlaku atau cara-cara membacanya. Adapun cara-cara membaca Al-Qur'an benar harus sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Tajwid maknanya adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan dan kaidah hukum ilmu tajwid yang berlaku.

Adapun langkah-langkah atau aturan-aturan membaca Al-Qur'an itu antara lain, ialah:

- a. Hukum Bacaan (cara-cara membaca).
- b. *Makharijul Huruf* (tempat-tempat keluar huruf).
- c. *Shifatul Huruf* (sifat-sifat huruf).
- d. *Ahkamul Huruf* (hukum yang tertentu bagi tiap-tiap huruf).
- e. Mad (ukuran bagi panjang pendeknya sesuai bacaan).

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1996), h. 62.

- f. *Ahkamul Auqauf* (hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau melanjutkan suatu bacaan).³⁴

Aturan-aturan di atas perlu diketahui dan diaplikasikan oleh pembaca Al-Qur'an agar mendapat pahala dan ridha Allah *Subhanahu wa ta'ala*, karena membaca Al-Qur'an termasuk ibadah, itulah bacaan Al-Qur'an yang benar sehingga dapat meresapi, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an yang dibacakan.

1. Tujuan membaca Al-Qur'an

Tujuan membaca Al-Qur'an dalam Islam adalah untuk membentuk akhlak yang mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wata'ala*. Secara sederhana tujuan membaca Al-Qur'an ialah agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang ada dalam teori ilmu tajwid.

Tidak diragukan lagi membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan besar dan menambah pahala. Membaca Al-Qur'an menjadikan hati tenang dan hidup tenteram. Bacaan Al-Qur'an mendatangkan keberkahan di dunia dan akhirat. Bahkan, kedekatan kepada Al-Qur'an menjadi bukti cinta seorang Muslim kepada Allah *SwT*, karena Al-Qur'an adalah kalam-Nya.

Membaca Al-Qur'an juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang, keislaman, sejarah umat masa lalu, dan hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an sehingga dapat diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup.

Kebanyakan atau sebagian besar kaum muslimin, apabila ditanya, "mengapa anda membaca Al-Qur'an?" Mereka tentu akan menjawab,"karena membacanya merupakan salah satu amalan yang paling utama dan di setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan pahala sepuluh kebaikan dan satu kebaikan dilipatgandakan sampai sepuluh kali lipat." Inilah jawaban yang sering kita dengar. Mereka hanya membatasi tujuan membaca Al-Qur'an adalah untuk mendapatkan pahala saja, sementara tujuan yang lainnya mereka abaikan."

Membaca Al-Qur'an mempunyai tujuan yang agung dan masing-masing dari tujuan tersebut sudah cukup memberikan dorongan kepada setiap muslim untuk memperbanyak dan menyibukkan diri mereka untuk membaca Al-Qur'an.

³⁴ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006), h. 13.

Adapun diantara tujuan membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Mendapatkan pahala dari Allah *Subhanahu wata'ala*.
- b. Munajat dan memohon kepada Allah *Subhanahu wata'ala*.
- c. Penyembuh dari penyakit.
- d. Mendapatkan ilmu dari ayat yang kita baca.
- e. Menentramkan jiwa.
- f. Mengamalkan isi Al-Qur'an.
- g. Mendapat syafaat di hari akhir.³⁵

2. Syarat dan Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penyempurna kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.³⁶

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT, telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharannya.³⁷ Al-Qur'an terdiri dari susunan ayat-ayat Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab, yaitu satu-satunya bahasa yang terjaga dengan baik. Hal ini semata-mata karena Allah yang menjaga Al-Qur'an.³⁸

Keagungan dan kesempurnaan Al-Qur'an bukan hanya diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayai dan mengharapkan petunjuk-petunjuknya, akan tetapi juga oleh semua orang yang mengenal secara dekat kepada Al-Qur'an. Begitulah Al-Qur'an yang mengandung nilai ibadah dalam

³⁵ Ahmad Annuri, *Pedoman Tahsin Tilawah Al-Quran Dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kausar, 2010), h. 22

³⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 2008). h. 1.

³⁷ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), h. 1.

³⁸Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir Al-Qur'an), h. 390.

membaca, menghafal, dan mengamalkan hukum-hukum, etika-etika, serta akhlak-akhlak yang dikandungnya. Al-Qur'an bukan kitab ibadah atau kitab pengambilan berkah saja sebagaimana yang diduga banyak orang. Dengan begitu, mereka hanya menghalalkan apa yang dibolehkan dan mengharamkan apa yang dilarangnya saja, disamping menegakkan aturan-aturan hukumnya demi sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya serta hal-hal lain yang tidak mungkin disebutkan di sini secara mendetail.³⁹

Al-Qur'an berisi pokok-pokok ajaran dan pelajaran penting bagi kehidupan manusia. Untuk menuwai pelajaran dan ajaran penting itu, di samping akal juga diperlukan kesadaran jiwa dan kebersihan hati. Ketika membacanya yang disertai dengan proses penghayatan agar dapat mengembangkan wawasan berfikir dan kelembutan batin hati.⁴⁰

Ada beberapa tata cara untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an yaitu:

- a. Menguasai ilmu Tajwid.
- b. Memahami bahasa Arab.
- c. Waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal.
- d. Mengondisikan Mentalitas.⁴¹

Beberapa syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut:

- a) Niat yang Ikhlas

Bagi seorang yang membaca Al-Qur'an wajib melandasi bacannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya, tanpa adanya unsur paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Sebab, jika hal itu terjadi maka tidak akan ada kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam membaca Al-Qur'an pada si penghafal. Sehingga ayat Al-Qur'an yang dibaca tidak akan melekat bahkan tidak bisa dihafal.

³⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafalkan Al Qur'an*, (Yogyakarta: Diva press, 2009), h. 6-7.

⁴⁰ Islah Gusmian, *Al Qur'an, Surat Cinta Sang Kekasih*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), h. 93.

⁴¹ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva press, 2014), h. 28-62.

Demikian juga apabila yang dipaksakanya sudah bosan membaca Al-Qur'an atau mersa kesulitan, maka dengan sendirinya ia akan putus asa dan menyerah begitu saja. Sebab, sesungguhnya, niat yang ikhlas merupakan kaidah yang paling penting dan utama bagi orang yang sedang membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan ikhlas dia tidak akan mengharapkan atau penghormatan dari orang lain ketika membaca Al-Qur'an. Sebab, hal tersebut akan menimbulkan penyakit hati seperti riya, sombong, pamer, dan lain sebagainya. Kemudian, tidak menjadikan Al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan popularitas. Oleh karena itu, ikhlas merupakan salah satu kunci kesuksesan menjadi pembaca Al-Qur'an yang sempurna.⁴²

b) Meminta izin kepada orang tua atau suami

Selaku seorang anak atau seorang istri yang ingin mengerjakan sesuatu mestilah meminta izin terdahulu kepada orang tau atau suami. Sebab, hl itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih sesuatu yang diinginkan termasuk cita-cita untuk membaca Al-Qur'an.

Jika kedua orang tua atau suami sudah memberikan izin untuk membaca Al-Qur'an, berarti si penghafal sudah mendapat izin untuk menggunakan waktu. Akan tetapi, pergunkanlah waktu dengan sebaik-baiknya.

Dengan meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua atau suami, apabila suatu hari si pembaca mengalami hambatan dalam proses membaca Al-Qur'an, maka anda mendapat motivasi dan doa dari mereka. Karena Doa tersebut sangat sangat berperan dalam proses menghafal. Sehingga si pembaca tidaka akan putus asa berhenti di tengah proses membaca Al-Qur'an . Sebab, setiap orang yang sedang menuntut ilmu pasti akan mendapatkan berbagai ujian dari Allah.

c) Mempunyai tekad yang besar dan kuat

Seorang yang hendak membaca Al-Qur'an wajib mempunyai tekad keinginan kemauan yang besar dan kuat. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya tekad yang besar dan kuat, dan terus berusaha untuk membaca Al-Qur'an , maka semua ujian-ujian dari Allah Insyallah akan bisa dilalui dan dihadapi dengan penuh sabar. Membaca Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia. Orang yang memilki tekad yang kuat adalah orang yang senantiasa antusias dan terobsesi untuk merealisasikan apa saja

⁴² Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 30.

yang sudah menjadi niatnya sekaligus melaksanakannya dengan segera tanpa menunda-nundanya.⁴³

Ada sebagian umat muslim yang mempunyai keinginan untuk membaca Al-Qur'an namun apabila hal tersebut hanyalah sebuah keinginan belaka tanpa direalisasikan, maka tidaklah berhasil. Sebab, sebuah keinginan harus dibarengi dengan kemauan dan semangat yang kuat untuk melakukan tugas mulia tersebut, sebagaimana firman Allah SWT berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا (الإسراء: 19)

Artinya : “Dan, barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha kearah itu dengan sungguh-sungguh, sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik”. (QS. Al-Isra’ ayat 19).

Sayyid Quthub menggaris bawahi bahwa kehendak Allah menjadikan kehidupan manusia memiliki hukum-hukum yang tidak meleset dan berubah, sehingga bila sebab-sebab sesuatu telah terpenuhi, maka pastilah diikuti oleh akibatnya.⁴⁴

Tak seorangpun yang tidak ingin kebahagiaan akhlat. Semua manusia ingin kebahagiaan akhirat. Bagi orang yang membaca Al-Qur'an, mentakrir dan mematangkan bacaannya yang sebelumnya merupakan sebuah kewajiban. Maka dari, dengan demikian tekad yang besar dan kuat untuk menjadi orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, yang sekaligus menjadi salah satu kunci kesuksesan membaca Al-Qur'an .

Sebagaimana sebuah pepatah yang disampaikan oleh Imam Hambali, “Barang siapa memiliki tekad yang benar, setan pasti akan putus asa (menggungunya). Kapan saja seorang hamba itu ragu-ragu, setan akan mengganggu dan menundanya untuk melaksanakan amalan, sekaligus akan melemahkannya.”⁴⁵

d) Istiqamah

Sikap disiplin atau istiqamah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap yang membaca Al-qur'an, baik mengenai waktu membaca Al-Qur'an tempat yang

⁴³ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 34.

⁴⁴ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Solo: Insan Kamil, 2016), h. 435.

⁴⁵ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 35.

biasa digunakan buat membaca Al-Qur'an, maupun terhadap materi-materi yang dihafal.

Dengan mengistiqamahkan waktu, orang yang membaca Al-Qur'an dituntut untuk selalu tepat terhadap waktu, konsekuen, dan bertanggung jawab. Sangat dianjurkan untuk tidak berhenti menghafal Al-Qur'an sebelum berhasil membaca Al-Qur'an seluruh isi Al-Qur'an, istiqamah sangat penting sekali. Walaupun ia memiliki kecerdasan yang tinggi, namun jika tidak istiqamah maka akan ketinggalan dengan orang yang kecerdasannya biasa saja tetapi dia istiqamah. Sebab, pada dasarnya, kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an, namun keistiqamahan yang kuat dan ketetapan dan keinginan sang penghafal itu sendiri.⁴⁶

e) Harus berguru kepada yang ahli

Seorang yang membaca Al-Qur'an harus berguru kepada yang ahli dalam bidang tersebut serta orang yang sudah mantap dalam segi agama, dan pengetahuannya tentang Al-qur'an seperti *ulumul Qur'an*, *asbab an-nuzul-nya*, tafsir, ilmu tajwid, dan lain-lain. Selain itu, ustad tersebut juga mesti diketahui oleh masyarakat bahwa ia mampu menjaga diri, keluarga, dan santrinya. Tidak dibolehkan bagi pembaca berguru kepada orang yang bukan ahlinya. Dalam artian, guru tersebut tidak membaca Al-Qur'an. Misalnya, anda berguru dan menyetor hafalan kepada pada guru pelajaran Kimia, guru Bahasa Indonesia, guru Bahasa Arab dan lain-lain. Sebaiknya membaca Al-Qur'an juga tidak diperbolehkan membaca Al-Qur'an sendiri tanpa adanya seorang guru yang ahli dibidang tersebut. Karena didalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teori saja.

f) Mempunyai akhlak yang terpuji

Ketika berbicara tentang akhlak terpuji pasti kita selaku umat Nabi Muhammad Saw akan mencontohi akhlak beliau. Rasulullah Saw adalah suri teladan bagi seluruh umat. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan*

⁴⁶ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 36.

(kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut agama Allah”. (Qs. Al-ahzab ayat 21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu) ang telah mengorbankan dirinya untuk ikut berperang, dan pergi ke perang Khandak demi membela agama Allah. Dan Rasulullah Saw merupakan teladan bagi seluruh orang beriman dalam segala langkahnya. لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ (bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat) Yakni mengharap pahala Allah atau mengharap pertemuan dengan Allah, serta mengharap rahmat-Nya di hari kiamat atau membenarkan bahwa hari kiamat pasti terjadi. وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا (dan banyak menyebut Allah) karena dengan hal ini tercapailah keteladanan kepada Rasulullah Saw.

Menurut al-Qurthubi sebagaimana yang di kutip oleh Muhammad Quraissy Shihab dalam kitab tafsirnya *Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, beliau mengemukakan bahwa, dalam persoalan agama, keteladanan itu merupakan kewajiban, tetapi dalam persoalan keduniaan ia merupakan anjuran. Dalam persoalan keagamaan, beliau wajib diteladani selama tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ia adalah anjuran.⁴⁷

Ibnu Katsir menjelaskan, “ayat dalam surat *al-ahzab* di atas adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah Saw baik dalam perkataan, perbuatan dan keadaannya, oleh karena itu Allah Ta'ala menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah Saw baik dalam kesabaran, keteguhan, keridaan dan kesungguh-sungguhan, oleh karena itu Allah memerintahkan untuk orang yang takut, goncang dan hilang keberaniannya dalam urusan mereka pada perang *Ahzab*.⁴⁸

Begitu pula bagi seorang yang membaca Al-Qur'an tidak hanya mengedepankan bagus bacaan dan hafalan Al-Qur'an, melainkan juga harus akhlaknya, karena orang yang membaca Al-Qur'an adalah *hamilul Qur'an*. Jadi diajarkan dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, bisa membaca Al-Qur'an merupakan sebuah rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Dan, hal tersebut hanya bisa dihafal oleh orang-orang yang mempunyai hati yang bersih. Oleh karena itu, orang yang akan membaca Al-Qur'an harus mempunyai sifat yang terpuji. Sebab hafalan Al-

⁴⁷ M. Quraissy Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 243.

⁴⁸ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*, jilid IV (Beirut: al-Maktabah al'Ashriyah, 2000), h. 278.

Qur'an tidak akan bertahan lama dihati orang-orang yang sering atau sibuk melakukan maksiat.

Oleh karena itu, seorang yang membaca Al-Qur'an haruslah mampu menjaga hati dan seluruh pancainderanya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya berikut:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

(العنكبوت: 49)

Artinya : “*Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberika ilmu. Dan, tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami, kecuali orang-orang yang zhalim*”. (QS. Al-'Ankabut ayat 49).

Ayat-ayat yang lalu yang menjelaskan betapa Ahlul-Kitab dan masyarakat Arab yang objektif beriman dan mempercayai Al-Qur'an dan yang menolak tuntunannya Al-Qur'an tidak lain kecuali orang-orang yang mengingkari kebenarannya walaupun pikiran mereka dapat menerimanya. Kini ayat di atas mengungkapkan sedikit bukti kebenaran Al-Qur'an dikaitkan dengan sosok pribadi Nabi Muhammad Saw. Sebenarnya tidak ada keraguan di dalam hati mereka, mereka hanya keras kepala dan enggan mempercainya itu adalah ayat-ayat yang nyata kebenarannya dan berada yakni dibaca di dalam dada-dada orang-orang yang diberi ilmu serta memanfaatkan ilmunya. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami setelah jelas kebenarannya kecuali orang-orang zalim.⁴⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Syek Al-Waqi' bin Jarrah (guru Imam Syafi'i). Ia mengatakan, “Ilmu adalah cahaya, dan cahaya Allah tidak akan dihidayahikan kepada orang yang ahli maksiat”.⁵⁰

g) Berdoa agar Sukses Membaca Al-Qur'an

Berdoa adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang Khalid. Oleh karena itu, bagi penghafal Al-Qur'an, harus memohon kepada Allah SWT. Supaya dianugerahkan nikmat dalam proses membaca Al-Qur'an, cepat khatam dan sukses sampai 30 jus, lancar, fasih, dan juga selalu Istiqomah, serta rajin membaca Al-Qur'an .

⁴⁹ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*, jilid IV..., h. 517.

⁵⁰ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 37.

h) Memaksimalkan Usia

Pada dasarnya, tidak ada batasan mengenai usia bagi seseorang yang hendak membaca Al-Qur'an . Sebab, pada waktu Al-Qur'an diturunkan pertama kali, banyak di antara para sahabat yang baru memulai membaca Al-Qur'an setelah usia mereka dewasa, bahkan ada yang lebih dari 40 tahun. Meskipun demikian, sebaiknya setiap santri belajar membaca Al-Qur'an dalam usia "emas", yaitu terhitung dari usia 5-25 tahun. Karena pada usia tersebut kekuatan bacaan manusia masih sangat bagus. Pada usia ini pula otak manusia masih sangat jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem dalam kehidupan, untuk menyimpan data juga masih baik, serta informasi yang tidak terbatas.⁵¹

i) Dianjurkan menggunakan satu jenis Mushaf Al-Qur'an.

Memiliki Al-Qur'an khusus merupakan sesuatu yang harus disiapkan oleh seorang yang membaca Al-Qur'an , karena hal tersebut akan dapat membantu dan mempermudah proses membaca Al-Qur'an . Apabila berganti-ganti menggunakan Al-Qur'an dan tidak satu jenis, maka hal itu bisa menyebabkan keragu-raguan dalam ingatan santri saat membayangkan ayat yang telah dibaca. Selain itu, apabila ada kesalahan dalam menghafal ayat, atau ada kesamaan ayat dengan ayat yang lainnya, maka ayat satu dengan ayat yang lainnya, selanjutnya ayat tersebut bisa digaris bawahi menggunakan pensil. Bagi sebagian orang, hal tersebut sering dianggap spele dan remeh. Padahal, cara yang demikian itu memiliki peranan yang sangat penting bagi orang yang membaca Al-Qur'an .⁵²

j) Lancar membaca Al-Qur'an

Orang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan untuk pengenalan huruf dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.

Inilah salah satu keuntungan apabila sudah lancar membaca Al-Qur'an. Keuntungan atau kemanfaatan lainnya lebih cepat khatam sampai 30 juz, serta tidak akan begitu sulit untuk menjalani proses menghafal dan membaca Al-Qur'an.

Akan tetapi, bacaanya bukan hanya lancar, melainkan harus baik, benar, dan fasih. Supaya benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid, ini dianjurkan

⁵¹ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 38.

⁵² Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 38.

agar tidak terjadinya salah dalam menghafal, karena memperbaikinya membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain akan menghasilkan hafalan yang salah, yang demikian juga akan mengakibatkan berubahnya makna atau arti dalam ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an.

3. Adab-adab Membaca *Al-Qur'ān*

Al-Qur'ān adalah kalamullah yang berbeda dengan kitab-kitab yang lain. Oleh karena itu membacanya harus mengikuti adab-adab yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Adab-adab membaca *al-qur'ān* diantaranya adalah:

1. Mengikhlaskan niat untuk Allah.
2. Suci dari hadats besar dan hadats kecil.
3. Memilih waktu dan tempat yang sesuai.
4. Menghadap kiblat.
5. Disunnahkan untuk bersiwak sebelum membaca *al-qur'ān*.
6. Membaca isti'ādzah.
7. Membaca basmallah.
8. Membaca dengan tartil.
9. Memperindah suara dalam membaca *al-qur'ān*, *tadabbur*, *khusyu'*, dan menangis.⁵³

Berikut adalah beberapa cara untuk seorang guru atau pendidik untuk membuat santri atau peserta didik lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

a. Binalah Rumah Teladan

Rumah merupakan tempat pertama bagi anak tumbuh dan berkembang. Rumah yang baik diharapkan bisa menghasilkan bibit unggul dan buah segar. Bila anda menginginkan anak anda mencintai Al-Qur'an, jadikanlah rumah anda sebagai rumah teladan yang menjadi contoh terbaik bagi orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an.

⁵³Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013), h. 12-26.

b. Jadilah Pendidik Teladan

Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realitas di kemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata. Karena itu seorang guru harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didiknya. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak. Jika guru mencintai Al-Qur'an, peserta didiknya akan mencintai Al-Qur'an.

c. Pahami Karakteristik Santri

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antar santri berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan santri dengan cara yang tepat dan sesuai.

d. Ciptakan Suasana Pembelajaran Yang Inovatif

Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an di hati seseorang termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas adalah dengan menggunakan berbagai media yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian santri.⁵⁴

e. Waktu Yang Tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi santri merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu mahasiswa untuk mencintai Al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya tidak beranggapan bahwa santri ibarat mesin yang bisa diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan pribadinya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari Al-Qur'an. Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang memiliki persepsi bahwa kewajiban santri terhadap Al-Qur'an adalah mempelajarinya kapan saja dan dimana saja dalam suasana apa pun tanpa pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru.

⁵⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 187.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya pemilihan yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Selanjutnya Imron Arifin dalam bukunya *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial* mengatakan bahwa Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian⁵⁵

Menurut Lenzim dan Licoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Creswell, penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami.⁵⁶

Sehubungan dengan penelitian deskriptif kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain, Moleong, mengatakan bahwa Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.⁵⁷ Sedangkan Noeng Muhadjir mengatakan bahwa Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variabel penelitian.⁵⁸

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian *naturalistic* adalah penelitian yang bersifat atau karakteristik, bahwa

⁵⁵ Imron Arfhan., *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1996), h. 40.

⁵⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai Karya Ilmiah*, cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 35.

⁵⁷ Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 45.

⁵⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1998), h. 21.

datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk symbol-simbol atau bilangan.⁵⁹

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum, seperti PNS, siswa/mahasiswa, petani pedagang dan sebagainya maupun masyarakat secara khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitiannya.⁶⁰

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting.⁶¹

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah orang atau sesuatu yang darinya dapat memperoleh data informasi yang sedang digali, dalam kata lain subjek penelitian adalah responden penelitian, yang berarti orang yang merespon atas suatu perlakuan kepadanya.⁶²

Menurut Azwar populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.⁶³ Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi santri di MAS RIAB dan guru-guru di MAS RIAB .

Sebagaimana yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa subjek adalah responden penelitian. Penulis menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive subject* *Purposive subject* adalah teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Subjek dalam *Purposive subject* boleh berasal dari saran subjek yang sudah diteliti sebelumnya atau dari peneliti sendiri ketika data yang didapatkan masih belum cukup.

⁵⁹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, cet. Ke- 3 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 174.

⁶⁰ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55.

⁶¹ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993), h. 3.

A. ⁶² Muh. Fitrah, dkk., *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, Tindakan kelas & studi kasus*, (Suka Bumi: Jejak, 2017), h. 152.

⁶³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 77.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti dalam menguraikan data nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peneliti dalam instrumen ini sebagai instrumen kunci.

Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian dan peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat di tunda.

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subyek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian.⁶⁴ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah
2. Pedoman wawancara dengan guru
3. Pedoman observasi untuk santri

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 223.

1. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁵ Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejalayang diselidiki.⁶⁶ Menurut kamus ilmiah populer observasi adalah suatu pengamatan yang teliti dan sistematis dan dilakukan berulang-ulang. Observasi dilakukan untuk memperoleh data gambaran umum mengenai bagaimana Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa.

Dalam penelitian ini akan melakukan pengamatan di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa. Yang menjadi fokus pengamatan adalah Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa. Menurut kamus ilmiah populer observasi adalah suatu pengamatan yang teliti dan sistematis dan dilakukan berulang-ulang. Observasi dilakukan untuk memperoleh data gambaran umum mengenai bagaimana Faktor-faktor Yang Mempengaruhi keberhasilan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan berbagai macam pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula dengan cara kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi (responden). Dan jawaban dari responden akan dicatat dan direkam.

Sedangkan wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur atau sering disebut wawancara mendalam, wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara semi terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang ada di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa.

⁶⁵ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, cet. Ke-10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70.

⁶⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h . 158.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara, mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabrkan dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁷

Agar data yang terkumpul dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Miles dan Huberman roses analisis data pada dasarnya melalui beberapa analisis yaitu meliputi :

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyerdehanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.
- b. Penyajian data, yaitu proses di mana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan diktegoeisasi kemudia disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarika kesimpulan merupakan tahapan menacri arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin luar akibat dan proposi. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran kekokohan dan kecocokannya.⁶⁸

⁶⁷Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*....h. 139.

⁶⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian Reseach*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 4.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Mas Ruhul Islam Anak Bangsa

Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa dulu bernaung di bawah Yayasan Pengembangan Sumber Daya Manusia (YPSDM) sekarang berubah nama menjadi Yayasan Ruhul Islam Anak Bangsa merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam Terpadu dengan tujuan untuk membantu pemerintah daerah dan Negara dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang ber-Iptek dan ber-Imtaq dengan sistem pendidikan berasrama (boarding school). Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa terletak di pinggiran kota Banda Aceh atau sekitar 3 km dari pusat kota Banda Aceh dan 40 km dari ibu kota Kabupaten Aceh Besar Jantho.¹

Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa didirikan oleh Yayasan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada tahun 1997 yang beralamat di Jln. Gampong Gue Gajah, Kecamatan Darul Imarah, Kab. Aceh Besar dengan nomor statistik madrasah 312110610008 dan NPSN 10114244. Pendirian Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa berasal dari usulan dan prakarsa Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Aceh (sekarang, Provinsi Aceh), Prof. DR. H. Syamsuddin Mahmud, MBA, yang disambut gembira oleh tokoh-tokoh pendidikan di Majelis Pendidikan

¹ Profil MAS RIAB pada tahun 2021/2022.

Daerah (MPD) Provinsi Aceh dengan harapan pengelolaannya penuh tanggung jawab.²

Model Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa adalah Madrasah Aliyah berwujud pendidikan formal plus Dayah yang berwujud pendidikan informal. Pada tanggal 15 Agustus 1999 diadakan peletakan batu pertama pembangunan kampus baru untuk MA Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa dan baru pada tanggal 21 Juli 2004 gedung kampus baru di Gue Gajah resmi digunakan. Dalam kaitan latar belakang berdirinya dayah RIAB, Prof. Syamsuddin Mahmud pernah mengemukakan: “Berdirinya Dayah Terpadu Madrasah Ruhul Islam Anak Bangsa tidak terlepas dengan pendirian SMA Modal Bangsa pada tahun 1994. Ketika saya dilantik menjadi Gubernur Aceh tahun 1993, saya berusaha untuk mendirikan sebuah sekolah unggul yang berkualitas tingkat SMA. Sejak didirikan pada tanggal 01 Juli 1997 sampai tahun 2022 sekolah ini telah menamatkan alumni sebanyak 23 angkatan yang tersebar ke berbagai Perguruan Tinggi Negeri terkemuka nasional (UI, UGM, ITB, IPB, ITS) dan Internasional (di Mesir, Madinah, Sudan, Tunisia, Maroko, Qatar, Yaman, Taiwan, Kanada, Albania, Turki dan Malaysia). Selama berlaku ujian nasional berhasil lulus setiap setiap tahunnya 100%.³

² Profil MAS RIAB pada tahun 2021/2022.

³ Profil MAS RIAB pada tahun 2021/2022.

2. Visi dan Misi MAS Ruhul Islam Anak Bangsa

Visi dan Misi Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa ialah:

Visi

Mewujudkan pemimpin yang berjiwa Islami, cendekiawan serta unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.⁴

Misi

- a. Membentuk aqidah Islamiyah di kalangan santri, guru dan pegawai.
- b. Melaksanakan pembelajaran secara integratif dan akseleratif yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Menjadikan Madrasah Aliyah/ Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa sebagai motivator pembangunan masyarakat madani yang berbasis qurani.
- d. Meningkatkan kecerdasan intelektual, sosial, keterampilan, ketajaman emosional dan ketangguhan spiritual.
- e. Menumbuhkembangkan potensi kemandirian pada seluruh warga Madrasah/ Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa.
- f. Menumbuhkembangkan apresiasi seni dan budaya, kemampuan berinteraksi dengan lingkungan dan berkreaitivitas di era global
- g. Menerapkan manajemen yang terbuka, akuntabel, profesional, partispatif, demokratis dan bertanggung jawab.
- h. Melaksanakan hubungan masyarakat yang bermartabat, bebas dan proaktif untuk kepentingan pendidikan.
- i. Menciptakan lingkungan sehat, kondusif dan bernuansa Islami.

⁴ Profil MAS RIAB pada tahun 2021/2022.

- j. Menjadikan Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa sebagai madrasah riset.

Tujuan Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa Ruhul Islam adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas siswa Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa
- 2) Meningkatkan mutu kelulusan pada aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik
- 3) Mengembangkan proses pembelajaran madrasah yang berkelanjutan dalam jangka pendek, menengah dan panjang.
- 4) Terintegrasinya kecakapan personal, sosial, akademik dan vokasional siswa dalam hidup di masyarakat serta lahirnya inovasi baru dalam pembelajaran.⁵

Madrasah Aliyah Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa selama ini memadukan kurikulum dayah (Kementerian Agama) dengan kurikulum nasional (Diknas). Dari perpaduan dan intergrasi kurikulum ini, diharapkan melahirkan keunggulan yang diminati oleh seluruh masyarakat.⁶

⁵ Profil MAS RIAB pada tahun 2021/2022.

⁶ Profil MAS RIAB pada tahun 2021/2022.

3. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : Ruhul Islam Anak Bangsa
- b. No. Statistik Madrasah : 131211060013
- c. Akreditasi Kedayahan : A
- d. Alamat Madrasah : Jl. Pintu Air Desa Gue Gajah, Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
- e. Provinsi Aceh
- f. No. Telp.(0651) 44771. HP. 085370930008
- g. NPWP : 03.203.030.6-101.000
- h. Nama Kepala Madrasah : Kusnadi, S.Ag., M.A.
- i. No. Tlp/Hp : 085275731970
- j. Nama Yayasan : Yayasan Pengembangan Sumber Daya Manusia
- k. Alamat Madrasah : Jl. Pintu Air,
- l. Desa Gue Gajah, Kecamatan Darul Imarah
- m. Kabupaten Aceh Besar
- n. Provinsi Aceh
- o. No Tlp Yayasan : 0811681966-
- p. No. Akte Pendirian Yayasan : 10 Tanggal 21 September 2020
- q. Kepemilikan Tanah : Yayasan Ruhul Islam Anak Bangsa
 - a. Status tanah : (sertakan copy-nya)
 - b. Luas tanah : 31.585 m²
- r. Status Bangunan : Yayasan
- s. Luas Bangunan : 15.000 m²⁷

4. Keadaan Siswa

Mulai Tahun 2022 MA Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa mengalami penambahan ruang kelas baru. Dengan rincian jumlah siswa awal tahun pelajaran baru 2022/2023 sebagai berikut:

KELAS	PROGRAM	BANYAKNYA		JUMLAH	TOTAL
		L	P		
	IPA-1	31	0	31	348
	IPA-2	33	0	33	
	IPA-3	32	0	32	
	IPA-4	0	36	36	
	IPA-5	0	36	36	

⁷ Profil MAS RIAB pada tahun 2021/2022.

X	IPA-6	0	37	37	
	IPA-7	0	36	36	
	KEAGAMAAN-1	0	41	41	
	KEAGAMAAN-2	33	0	33	
	KEAGAMAAN-3	33	0	33	
XI	IPA-1	35	0	35	276
	IPA-2	35	0	35	
	IPA-3	0	34	35	
	IPA-4	0	34	34	
	IPA-5	0	34	34	
	IPA-6	0	35	35	
	KEAGAMAAN-1	0	3	33	
	KEAGAMAAN-2	35	0	35	
XII	IPA-1	27	0	27	213
	IPA-2	36	0	36	
	IPA-3	0	3	32	
	IPA-4	0	3	32	
	IPA-5	0	3	32	
	KEAGAMAAN-1	0	2	27	
	KEAGAMAAN-2	27	0	27	
	JUMLAH TOTAL		356	479	

5. Rekapitan jawaban wawancara dengan ustad dan ustazah RIAB

- a. “Menurut Bapak/Ibu sejauh mana peran ustad/ustadzah dalam membimbing para santri dalam proses membaca Al-Qur’an? Adapun peran ustad dalam membimbing santri yaitu dengan memberikan contoh cara baca yang benar dan sesuai, mengajarkan tajwid kepada santri, memimpin halaqah dalam proses belajar, menegur santri yang salah dalam membaca Al-Qur’an, mengadakan program intensif bagi santri yang tidak bisa membaca Al-Qur’an, mengadakan evaluasi setiap minggu terhadap kemajuan santri”.
- b. “Apakah sebelumnya di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa ada diterapkan Metode Talaqqi? Pada tahun tahun sebelumnya belum menggunakan metode talaqqi, metode ini dimulai secara intensif pada tahun 2017 yaitu sejak para alumni pulang dari Mesir lalu mengabdikan di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa ini”.
- c. “Bagaimana menurut Bapak/Ibu Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa ini khususnya? Menurut ustad yang mengajar disini, metode talaqqi ini sangat baik diterapkan di RIAB dan berjalan dengan lancar, santri di RIAB juga sangat antusias pembelajaran tahsin”
- d. “Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membina para ustad/ustadzah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan penerapan metode Talaqqi? Adapun peran yayasan dalam membina para ustad dan ustazah di MAS RIAB ini yaitu dengan membentuk halaqah seminggu sekali,

memberikan contoh bacaan Al-Qur'an, menegur apabila salah, mengajarkan hukum tajwid serta sering mengadakan evaluasi seminggu sekali guna untuk melihat perkembangan santri dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an

- e. Menurut Bapak/Ibu apakah kinerja ustad/ustadzah di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa sudah berjalan dengan baik dalam proses membina santri untuk belajar tahsin Al-Qur'an? Adapun kinerja ustad dan ustadzah sejauh ini sangat baik dalam membimbing santri dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an serta cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid.
- f. Bagaimana kemampuan membaca santri di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa, adapun kemampuan bacaan santri 85% rata-rata bacaan nya bagus tergantung dari basic sekolah asal santri tersebut.
- g. Apakah ada waktu tertentu untuk menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa? Waktu belajar santri yaitu setelah shalat subuh dan setelah shalat ashar, adapun yang ingin belajar intensif waktunya tergantung dari arahan ustad dan ustazah.
- h. Bagaimana peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa? Peningkatan membaca santri dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an lebih baik terutama dalam pembelajaran hukum tajwid.
- i. "Apakah ada media tambahan untuk para santri dalam proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa? Adapun media

yang digunakan sama dengan media di sekolah lain pada umumnya apa yang menjadi kebutuhan santri media itulah yang kita gunakan, ketika tidak dibutuhkan maka kita menggunakan media yang mudah diterima oleh semua santri”.

- j. Apakah semua santri memahami ketika Metode Talaqqi tersebut diterapkan di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa? Ketika ditetepkan metode ini semua santri dapat menerima dan memahami dengan baik dan benar sesuai yang diajarkan oleh ustad dan ustazah yang mengajar di RIAB”.
- k. Bagaimana Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa? adapun cara mengimplementasikan metode ini yaitu dengan membimbing santri yaitu dengan memberikan contoh cara baca yang benar dan sesuai, mengajarkan tajwid kepada santri, memimpin halaqah dalam proses belajar, menegur santri yang salah dalam membaca Al-Qur’an, mengadakan program intensif bagi santri yang tidak bisa membaca Al-Qur’an, mengadakan evaluasi setiap minggu terhadap kemajuan santri”.
- l. Apa saja Faktor-faktor Yang Mempengaruhi keberhasilan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa? Yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal.
- m. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membaca Al-Qur’an di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa, mengajar sesuai dengan tajwid secara baik dan benar.

- n. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Metode Talaqqi untuk para santri di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa, hal ini sepertinya Cuma butuh waktu yang luang saja untuk mengajarkan anak-anak santri disini membaca Al-Qur'an.
- o. Apakah guru berhasil dalam menerapkan metode Talaqqi pada proses pembelajaran Al-Qur'an? Alhamdulillah berhasil 85% sesuai dengan yang diharapkan.

B. Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa

Metode talaqqi merupakan sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca Al-Qur'an dan menguraikannya di hadapan seorang guru atau ustadz. Melalui metode talaqqi inilah nantinya santri bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi insan qur'ani, bisa membaca dan menghafalnya dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid sekaligus mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam kehidupannya.

Dalam setiap pembelajaran tahsin al-Qur'an pasti memiliki metode tersendiri, yang mana setiap metode yang digunakan oleh lembaga untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari al-Qur'an. Adapun setiap penggunaan metode pastinya memiliki dasar tersendiri. Metode talaqqi lebih bersifat privat atau dapat dilakukan tanpa adanya lembaga sebagai media belajar. Uji kemampuan belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an secara otomatis menyatu dengan kegiatan pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut peneliti

melakukan wawancara dengan Ustadz yang ada di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa tentang latar belakang penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an mengatakan bahwa:

“Adapun dasar penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an, karena metode talaqqi ini merupakan metode yang pertama, yang digunakan Rasulullah melalui malaikat Jibril, yang kedua yaitu ada santri kami yang kurang bisa baca al-Qur'an, digunakan cara bacanya itu dicontohkan dulu dengan cara yang paling gampang, yaitu dengan cara talaqqi antara guru dan santri”.⁸

Senada dengan Ustad Zikrul Menambahkan bahwa:

“Dasar penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an, karena metode ini cocok digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, dimana para santri yang kurang bisa membaca Al-Qur'an, dapat kita bombing secara satu persatu secara mandiri dengan berguru kepada yang ahli dalam membaca Al-Qur'an”.⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dasar penerapan metode talaqqi ini digunakan supaya mempermudah para santri dalam membaca Al-Qur'an, dengan cara ini dianggap solusi bagi para santri yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, pada hakikatnya metode ini sudah digunakan sejak tahun 2017 ketika ada santri yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, metode ini diterapkan seperti berguru kepada yang ahli membaca Al-Qur'an supaya dapat dilatih secara mandiri di mana letak kekurangannya dalam membaca Al-Qur'an, apakah di tajwidnya, fasahahnya maupun makhrajnya.

⁸ Hasil wawancara dengan Ustad FR pada tanggal 2 April 2023.

⁹ Hasil wawancara dengan Ustad ZM pada tanggal 2 April 2023.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara lagi terkait dengan sejauh mana peran ustad/ustadzah dalam membimbing para santri dalam proses membaca Al-Qur'an?

“Adapun peran ustad dalam membimbing santri yaitu dengan memberikan contoh cara baca yang benar dan sesuai, mengajarkan tajwid kepada santri, memimpin halaqah dalam proses belajar, menegur santri yang salah dalam membaca Al-Qur'an, mengadakan program intensif bagi santri yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, mengadakan evaluasi setiap minggu terhadap kemajuan santri”.¹⁰

Dari wawancara di atas dapat dipahami ustad dan ustadzah dalam mengimplementasikan metode talaqqi ini yaitu dengan membenarkan bacaan yang sesuai kepada santri, mengajarkan tajwid kepada santri, memimpin halaqah dalam proses belajar, menegur santri yang salah dalam membaca Al-Qur'an, mengadakan program intensif bagi santri yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, mengadakan evaluasi setiap minggu terhadap kemajuan santri.

Peran Ustad dan Ustadzah dalam mengimplementasikan metode talaqqi pada para santri dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an yaitu:

a. Memberikan contoh cara baca yang benar dan sesuai

Para ustad dan ustadzah di MAS RIAB dalam pembelajaran tahsin ini memberikan santri berbagai contoh dan cara baca yang benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

¹⁰Hasil wawancara dengan Ustadzah SP pada tanggal 3 April 2023.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ustad Muarif di MAS RIAB mengatakan bahwa:

“dalam membina para ustad/ustadzah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan penerapan metode *Talaqqi*, peran yayasan dalam membina para ustad dan ustadzah di MAS RIAB ini yaitu dengan membentuk halaqah seminggu sekali, memberikan contoh bacaan Al-Qur’an, menegur apabila salah, mengajarkan hukum tajwid serta sering mengadakan evaluasi seminggu sekali guna untuk melihat perkembangan santri dalam pembelajaran tahsin Al-Qur’an”.¹¹

Tidak hanya itu santri tersebut dibimbing secara mandiri supaya kelancaran membaca Al-Qur’annya bertambah sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu peran yang diterapkan oleh ustadz dalam meningkatkan kemampuan tahsin dalam membaca al-qur’an terhadap para santri adalah:

- a. Menyuruh santri membaca dan mengucapkan huruf-huruf Al-Qur’an setiap hari 15 menit sebelum masuk jam belajar.
- b. Setiap jam mengaji menggunakan metode *talaqqi* dalam membaca Al-Qur’an serta mendorong dan memotivasi santri dengan berbagai cara agar santri tersebut mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.
- c. Menyuruh santri menulis ayat-ayat Al-Qur’an pada buku kemudian dipajang di depan kelas dan dinilai sebagai bentuk penghargaan, agar santri tersebut termotivasi untuk menulis ayat-ayat Al-Qur’an dengan rapi.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustad MJ pada tanggal 3 April 2023.

- d. Setiap semester mengadakan acara ekstrakurikuler guna untuk mengadakan lomba hifzil Qur'an dan tilawah Al-Qur'an guna untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an.
- e. Membimbing santri yang mengalami kendala dalam proses pengucapan dalam membaca Al-Qur'an.

Peran ustadz dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an yaitu untuk membimbing dan memotivasi santri yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, pembelajaran telah mendorong santri dalam mengeja, mengucapkan dan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

b. Mengajarkan tajwid kepada santri

Pada umumnya santri kurang lancar dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah baik huruf- huruf yang disertai mad, santri kurang bagus dalam pengucapannya. Hal ini dikarenakan huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan membuat santri sulit dalam membedakan bentuk atau bunyi pengucapannya.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan ustadzah Deffa mengatakan bahwa:

“Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa ini khususnya? Menurut ustad yang mengajar disini, metode talaqqi ini sangat baik diterapkan di RIAB dan berjalan dengan lancar, santri di RIAB juga sangat antusias pembelajaran tahsin”.¹²

Santri di MAS RIAB banyak yang memiliki kemampuan bacaan yang bagus. Namun ada beberapa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan

¹² Hasil wawancara dengan Ustadzah DC pada tanggal 4 April 2023.

benar. Usaha ini tetap dilakukan oleh ustad agar santri semuanya bisa membaca dan belajar Al-Qur'an secara mendalam supaya mempunyai hasil yang sempurna. Hal ini terbukti bahwa ada sebagian santri belum mampu membaca kata-kata atau teks bacaan yang disertai huruf al-halq, baik huruf al-haq hijaiyyah maupun yang disertai mad dengan baik dan benar. Pada umumnya santri yang kurang lancar dan dalam pengucapan bunyi huruf-huruf yang ber mad maupun tidak, problema ini disebabkan pada bunyi huruf yang hampir sama.

c. Memimpin halaqah dalam proses belajar, menegur santri yang salah dalam membaca Al-Qur'an

Implementasi Ustadz dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an terhadap santri dengan menggunakan berbagai macam peran yaitu memimpin halaqah dalam proses belajar serta menegur santri yang salah dalam membaca Al-Qur'an. Apabila santri tersebut masih kurang dalam pemahaman tajwid, maka ustadz lebih memfokuskan mengajari tentang Tajwid tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustadz dan Ustadzah mengatakan bahwa:

“dalam mengimplementasikan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an biasanya memanggil santri satu persatu untuk membaca Al-Qur'an. Ketika ada santri yang membutuhkan perhatian khusus atau yang belum bisa mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah, biasanya hanya butuh waktu 7 menit, kita maksimalkan 10 menit, hingga santri benar-benar paham apa yang diajarkan, kemudian yang diajarkan tergantung santrinya, terkadang ada santri yang masih janggal dalam mengucapkan huruf, ada yang memang susah membedakan huruf yang agak sama, kalo saya pribadi tidak langsung mengajarkan kepada santri tersebut, saya tidak langsung kasih tau,

tapi saya suruh buka Iqra' lagi sebelum membuka Al-Qur'an supaya mereka melihat perbedaan huruf yang mereka tidak bisa kenali. Ketika mereka sudah melihat perbedaan maka santri dapat mengingat perbedaan dari kedua huruf tersebut. Intinya cara yang saya gunakan adalah mengingat kembali huruf-huruf yang sudah mereka pelajari".¹³

Senada dengan wawancara Ustadz dan Ustadzah yang mengatakan bahwa:

"dalam mengimplementasikan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an cara yang dipakai adalah istilahnya analogi, kata lainnya memvisualisasikan sesuatu, misalnya santri kita ajarkan tentang hukum nun mati, nun mati itu ada empat, ifqfa, izhar, Iqlab dan Idgham. Iqfa artinya samar-samar atau menyembunyikan, kita buatlah tangan kita seolah-olah menyembunyikan sesuatu. Izhar kita buat terbuka tidak ada apa-apa ditangan kita. Kemudian kita balikkan tangan kita berarti itu menandakan arti iqlab adalah membalikkan, dan yang terakhir idgham itu artinya dengung atau memasukkan, kita ambil tangan kita masukkan kedalam mulut itu artinya idgham memasukkan. Kemudian biasanya mencoba mencari cara agar lebih paham apa yang kita ajarkan. Seperti yang saya katakan tadi menganalogika yang saya ajarkan. Kemudian lebih secara pendekatan dengan menanyakan apa yang mereka sukai, sehingga mereka akan belajar jauh lebih baik".¹⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam mengimplementasikan metode Talaqqi dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an banyak cara dan peran yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap santri adalah setiap ustadz memiliki cara tersendiri dalam mengajari para santrinya untuk meningkatkan kemampuan mereka, ada

¹³ Hasil Wawancara dengan ustad FR dan ustadzah DC pada tanggal 3 April 2023.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustad MJ dan Ustadzah SP pada tanggal 3 April 2023.

diantara para ustadz yang mengajari secara khusus dengan memaksimalkan waktu terhadap santri yang sekiranya masih kurang dalam membaca Al-Qur'an dan kemudian para ustadz juga memiliki strategi yang mengajarkan dengan cara mensimulasikan, atau istilahnya memvisualisasikan anggota tubuh, misalnya seperti menggerakkan tangan sebagai isyarat dengan nama-nama dan ketentuan-ketentuan tertentu.

Dalam wawancara penulis dengan ustadz Muarif, mengatakan bahwa:

“Mengenai strategi dalam mengajar ustadz melihat bagaimana keadaan santri, ada juga saya mengajarnya dengan cara menyimak sama-sama dan juga ada yang dipanggil satu persatu untuk membenarkan bacaan ayat Al-Qur'an. Kebiasaan mereka setiap mengaji, dengan sistem perorang, selalu kami tanyakan apakah mereka ada yang mengaji dirumah atau tidak. Ketika mereka tidak mengulangi dirumah, maka cara yang saya lakukan adalah dengan pendekatan khusus atau memberi perhatian khusus kepada santri supaya materi yang belum di mengerti tadi akan lebih paham”.¹⁵

Senada wawancara dengan Ustadz menambahkan bahwa:

“Khusus dengan saya biasanya mereka saya suruh antrian dulu, giliran satu persatu, kemudian bagi yang belum mendapatkan giliran maka akan saya suruh tulis di papan tulisada juga yang saya suruh memahami materi tentang akhlak, rukun Islam dan lain sebagainya. Kemudian ada juga yang prioritaskan tentang Tajwid Al-Qur'an”.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut penulis mewawancarai Ustadzah Salsa yang menyatakan bahwa:

“Cara saya bervariasi, dalam mengajarkan ada yang saya suruh ceramah dan saya panggil satu persatu untuk membaca Al-Qur'an. Seperti materi Dinul Islam, kemudian kalau di hari lain materi pembelajaran tentang do'a sehari-hari, kemudian dengan limit waktu 30 menit menghafal dn 7 menit mengaji mengulangi materi yang diajarkan tersebut. Selain dari itu Strategi

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustad MJ pada tanggal 3 April 2023.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustad ZM pada tanggal 3 April 2023.

yang sering juga saya lakukan adalah selalu mengingatkan kembali apa yang mereka pelajari, bila santri kurang benar dalam hal qalqalah dalam ilmu tajwid membaca Al-Qur'an, maka santri tersebut saya suruh ulang-ulang ssebanyak 10 kali".¹⁷

Dari hasil wawancara dengan para ustadzah dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan metode Talaqqi pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an cara dan peran yang digunakan para ustadz dalam meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an terhadap santri mempunyai cara dan strategi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan para santri tergantung dari ustadz ketika mengajar sudah tau kebutuhan dan metode apa yang cocok diajarkan.

d. Mengadakan program intensif bagi santri yang tidak bisa membaca Al-Qur'an

Program intensif ini diadakan bagi santri yang kurang lancar membaca Al-Qur'an dimana dalam program ini ada ustadz sebagai pendidik santri, ustadz sebagai pengajar, ustadz sebagai pembimbing dan ustadz sebagai penasehat.

a) Ustadz Sebagai Pendidik

Peran ustadz adalah sebagai pendidik yang mana ustadz harus mampu menjadi tokoh, dan panutan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, ustadz harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu. Ketika ada santri yang belum paham mengenai suatu materi maka akan diberikan waktu maksimal kepada santri tersebut. Mengulangi dan memprioritaskan suatu materi kepada santri yang belum benar-benar dipahami oleh santri tersebut.

b) Ustadz Sebagai Pengajar

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah SP dan DC pada tanggal 4 April 2023.

Mengajari santri dengan cara memvisualisasikan sesuatu, seperti contohnya memberikan isyarat dengan menggerakkan tangan sesuai dengan ketentuan dan nama yang ada. (misalnya santri kita ajarkan tentang nun mati, nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah, maka empat hukum, yaitu iqfa, izhar, Iqlab dan Idgham. Iqfa artinya kan menyembunyikan, kita lakukan tangan kita seolah-olah menyembunyikan sesuatu. Izhar kita lakukan terbuka tidak ada apa-apa ditangan kita. Kemudian kita balikkan tangan kita berarti itu menandakan arti iqlab adalah membalikkan, dan yang terakhir idgham yang artinya memasukkan, kita lakukan tangan masukkan kedalam mulut itu artinya idgham memasukkan).

c) Ustadz Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, ustadz harus dapat merumuskan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, serta menggunakan petunjuk perjalanan, yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Disini ustad mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang ada, memerhatikan panjang pendeknya, menengur ketika santri salah membaca, membetulkan bacaan santri.

d) Ustadz Sebagai Penasehat

Selain motivasi dari dalam diri sendiri, ustadz juga mendorong santri agar selalu rajin untuk belajar di rumah demi kemajuannya dalam membaca Al-Qur'an.

Ustadz disini juga sebagai fasilitator yaitu menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan santri dalam belajar.

e. Mengadakan evaluasi setiap minggu untuk melihat kemajuan santri

Evaluasi yang diadakan tiap minggu guna untuk melihat sejauh mana perkembangan santri dalam proses membaca Al-Qur'an. Peran ustadz dalam mengimplementasikan metode Talaqqi pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an sudah bagus dan memadai karena ustadz pernah mengikuti latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Karena sebagai seorang guru sebelum kita mengajarkan kepada orang lain kita harus memahami terlebih dahulu. Oleh karena itu, ustadz harus memikirkan berbagai peran dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an terhadap para santri. Setiap kegiatan pembelajaran di MAS RIAB perlu memikirkan berbagai cara dalam mengimplementasikan buntut dapat menunjang keberhasilan pembelajarannya serta metode yang diterapkan di dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an terhadap para santri.

Adapun kinerja ustad dan ustadzah sejauh ini sangat baik dalam membimbing santri dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an serta cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid. Kemampuan membaca santri di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa, yaitu 85% rata-rata bacaan nya bagus tergantung dari basic sekolah asal santri tersebut.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi keberhasilan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode talaqqi pada santri dalam pembelajaran tahsin Al-Quran yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang menjiwai santri dalam membaca Al-Qur'an, faktor yang berasal dari dalam diri sendiri santri merupakan pembawaan masing-masing santri dan sangat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Beberapa faktor yang terdapat di dalam diri santri yaitu sebagai berikut:

- 1) Bakat, dengan dasar bakat yang dimiliki tersebut, maka penerapan model pembelajaran Al-Qur'an akan lebih efektif.
- 2) Motivasi santri, santri yang suka membaca Al-Qur'an pasti termotivasi untuk membacanya lebih fasih, baik dan benar. Motivasi ini didasarkan pada kesenangan pada Al-Qur'an atau karena keutamaan yang dimiliki oleh para pembaca dan penghafal Al-Qur'an.
- 3) Kecerdasan, dengan kecerdasan mereka bisa lebih cepat untuk memahami metode yang diterapkan oleh Ustad dan Ustazah sehingga para santri bisa menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor Eksternal

Faktor lingkungan sosial (keluarga dan lingkungan sekitar), Dukungan orang tua dan lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam meningkatkan membaca dan menghafal santri, karena orang tua yang

paling utama dan pertama yang harus memperhatikan anak, baik itu dari cara berfikir tingkah laku anak dan seluruhnya harus dimengerti oleh orang tuanya. karena anak perlu dorongan dari orang tua, pengertian dari orang tua, lemah lembut dari orang tua karena hal demikian bisa membangkitkan semangat anak untuk lebih sukses dunia akhirat. orang tua wajib dalam mendidik anak dan orang tua penting untuk menumbuhkan perkembangan anak, Jika baik pula kualitas lingkungan maka semakin baik kualitas terhadap anak-anak. karena sebagian anak cepat terpengaruh baik buruk dalam lingkungan masyarakat.

3. Dasar penerapan metode talaqqi

Semua bentuk metode talaqqi sudah pasti memiliki dasar penerapannya, apalagi dalam metode belajar membaca, mengucapkan, dan menghafal al-Qur'an, tentu dasar penerapan ini bersumber pada al- Qur'an dan al-Hadits. Begitu juga dengan dasar penerapan metode talaqqi yang diterapkan di MAS RIAB ini yayasan mengatakan bahwa:

“Sebenarnya di MAS RIAB ini telah diterapkan metode talaqqi tetapi hanya membutuhkan dampingan saja untuk santri, karena kebanyakan mereka sudah banyak yang bisa baca Al-Qur'an dengan lancar. Adapun untuk metode talaqqi hanya digunakan pada santri yang belum lancar membaca al-Qur'an saja. Disamping itu juga karena talaqqi adalah metode terbagus di semua kalangan”.¹⁸

Dari hasil paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya penerapan yang digunakan di MAS RIAB sangat sesuai dengan kebutuhan santri

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustad ZM pada tanggal 3 April 2023.

contohnya seperti metode talaqqi ini, karena metode talaqqi merupakan metode yang bagus bila dibandingkan dengan metode yang lain, baik untuk anak-anak, remaja maupun dewasa. Akan tetapi tidak semua anak di MAS RIAB ini menggunakan metode talaqqi. Karena talaqqi adalah sebuah metode yang digunakan untuk mereka yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Sedangkan para santri di MAS RIAB ini sudah banyak yang mampu membaca dan mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an dengan baik dan lancar.

4. Bentuk / Model Metode *Talaqqi* yang Digunakan

“Bentuk atau model pembelajaran cara membaca al-Qur'an sangatlah banyak, begitulah juga dengan metode talaqqi. Dalam pembelajaran metode talaqqi ada beberapa bentuk / model yang digunakan di MAS RIAB selain menggunakan metode talaqqi ada juga metode lain yang digunakan dalam pengucapan huruf-huruf al-Qur'an”.

Berikut hasil wawancara dengan ustadz mengatakan bahwa:

“Selain metode talaqqi, adakah metode lain yang digunakan dalam pengucapan huruf-huruf al-Qur'an? Ada, kita menggunakan metode tilawati untuk anak-anak yang masih kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, sedangkan untuk tahfidz nya sendiri menggunakan metode baca sima' antar sesama teman-teman mereka”.¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwasanya metode lain yang digunakan selain metode talaqqi adalah metode tilawati dan metode membaca dan menyimak.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ustad FR pada tanggal 2 April 2023.

5. Implementasi metode talaqqi dalam Pengucapan huruf-huruf

Setiap metode sudah tentu memiliki kriteria tersendiri dalam suatu pembelajaran, terlebih dalam mengucapkan, membaca dan menghafal al- Qur'an. Hal tersebut dilakukan agar supaya mempermudah bagi ustad dan ustazah dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan mempermudah bagi santri dalam menerima materi yang disampaikan oleh ustad dan ustazah. Hasil wawancara yang berkaitan dengan hal tersebut adalah sebagai berikut:

“Bagaimana implementasi metode talaqqi santri dalam menghafalkan al-Qur'an, sebelum santri membaca dan mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an mereka harus tahsin bacaan al-Qur'an yang akan diucapkan terlebih dulu secara individual kepada ustadz /ustadzah masing-masing secara langsung dengan bertatap muka. Ustadz / ustadzah memberi contoh bacaan dulu, setelah itu santri mengucapkan.”²⁰

Hal yang berkaitan dengan penerapan metode talaqqi Ustadz dan ustazah mengatakan bahwa:

“Untuk metode talaqqi merupakan metode yang biasa kami terapkan kepada santri adalah terlebih dahulu sebelum membaca do'a secara bersama-sama, kemudian muroja'ah bersama suratsurat yang sudah dihafal dengan durasi waktu antara 10-15 menit, kemudian talaqqi bacaan yang akan dihafal kurang lebih 10 menit, mereka membaca dan mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an. Dan bagi santri yang sudah menyelesaikan bacaannya dengan sempurna, langsung dinaikkan pada Iqra'selanjutnya oleh ustadz/ ustadzahnya yang mengajarkan mereka masing-masing”.²¹

Dapat disimpulkan bahwa pengucapan huruf-huruf al-Qur'an di kalangan santri dalam pembelajaran tahsin al-Qur'an ada juga yang membaca dan menghafalkan al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi melalui tahsin dulu secara individual setelah itu baru diterapkan metode Talaqqi tersebut.

²⁰Hasil wawancara dengan Ustadzah DC dan SP pada tanggal 4 April 2023..

²¹ Hasil wawancara dengan Ustad FR, MJ dan Ustadzah DC, SP pada tanggal 4 April 2023

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa

Peran Ustad dan Ustadzah dalam mengimplementasikan metode talaqqi pada para santri dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an yaitu:

a. Memberikan contoh cara baca yang benar dan sesuai

Para ustad dan ustadzah di MAS RIAB dalam pembelajaran tahsin ini memberikan santri berbagai contoh dan cara baca yang benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

b. Mengajarkan tajwid kepada santri

Pada umumnya santri kurang lancar dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah baik huruf- huruf yang disertai mad, santri kurang bagus dalam pengucapannya. Hal ini dikarenakan huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan membuat santri sulit dalam membedakan bentuk atau bunyi pengucapannya.

c. Memimpin halaqah dalam proses belajar, menegur santri yang salah dalam membaca Al-Qur'an

Implementasi Ustadz dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an terhadap santri dengan menggunakan berbagai macam peran yaitu memimpin halaqah dalam proses belajar serta menegur santri yang salah dalam membaca Al-Qur'an. Apabila santri tersebut masih kurang dalam pemahaman tajwid, maka ustadz lebih memfokuskan mengajari tentang Tajwid tersebut.

- d. Mengadakan program intensif bagi santri yang tidak bisa membaca Al-Qur'an

Program intensif ini diadakan bagi santri yang kurang lancar membaca Al-Qur'an dimana dalam program ini ada ustad sebagai pendidik santri, ustad sebagai pengajar, ustad sebagai pembimbing dan ustad sebagai penasehat.

- e. Mengadakan evaluasi setiap minggu untuk melihat kemajuan santri

Evaluasi yang diadakan tiap minggu guna untuk melihat sejauh mana perkembangan santri dalam proses membaca Al-Qur'an. Peran ustadz dalam mengimplementasikan metode Talaqqi pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an sudah bagus dan memadai karena ustadz pernah mengikuti latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Karena sebagai seorang guru sebelum kita mengajarkan kepada orang lain kita harus memahami terlebih dahulu

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi keberhasilan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode talaqqi pada santri dalam pembelajaran tahsin Al-Quran yaitu:

- a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang menjiwai santri dalam membaca Al-Qur'an, faktor yang berasal dari dalam diri sendiri santri merupakan pembawaan masing-masing santri dan sangat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran

membaca Al-Qur'an. Beberapa faktor yang terdapat di dalam diri santri yaitu sebagai berikut:

- 1) Bakat, dengan dasar bakat yang dimiliki tersebut, maka penerapan model pembelajaran Al-Qur'an akan lebih efektif.
- 2) Motivasi santri, santri yang suka membaca Al-Qur'an pasti termotivasi untuk membacanya lebih fasih, baik dan benar. Motivasi ini di dasarkan pada kesenangan pada Al-Qur'an atau karena keutamaan yang dimiliki oleh para pembaca dan menghafal Al-Qur'an.
- 3) Kecerdasan, dengan kecerdasan mereka bisa lebih cepat untuk memahami metode yang diterapkan oleh Ustad dan Ustazah sehingga para santri bisa menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Eksternal

Faktor lingkungan sosial (keluarga dan lingkungan sekitar), Dukungan orang tua dan lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam meningkatkan membaca dan menghafal santri, karena orang tua yang paling utama dan pertama yang harus memperhatikan anak, baik itu dari cara berfikir tingkah laku anak dan seluruhnya harus dimengerti oleh orang tuanya. karena anak perlu dorongan dari orang tua, pengertian dari orang tua, lemah lembut dari orang tua karena hal demikian bisa membangkitkan semangat anak untuk lebih sukses dunia akhirat. orang tua wajib dalam mendidik anak dan orang tua penting untuk menumbuhkan perkembangan anak, Jika baik pula kualitas lingkungan maka semakin baik kualitas terhadap anak-anak. karena sebagian anak cepat terpengaruh baik buruk dalam lingkungan masyarakat.

BAB V

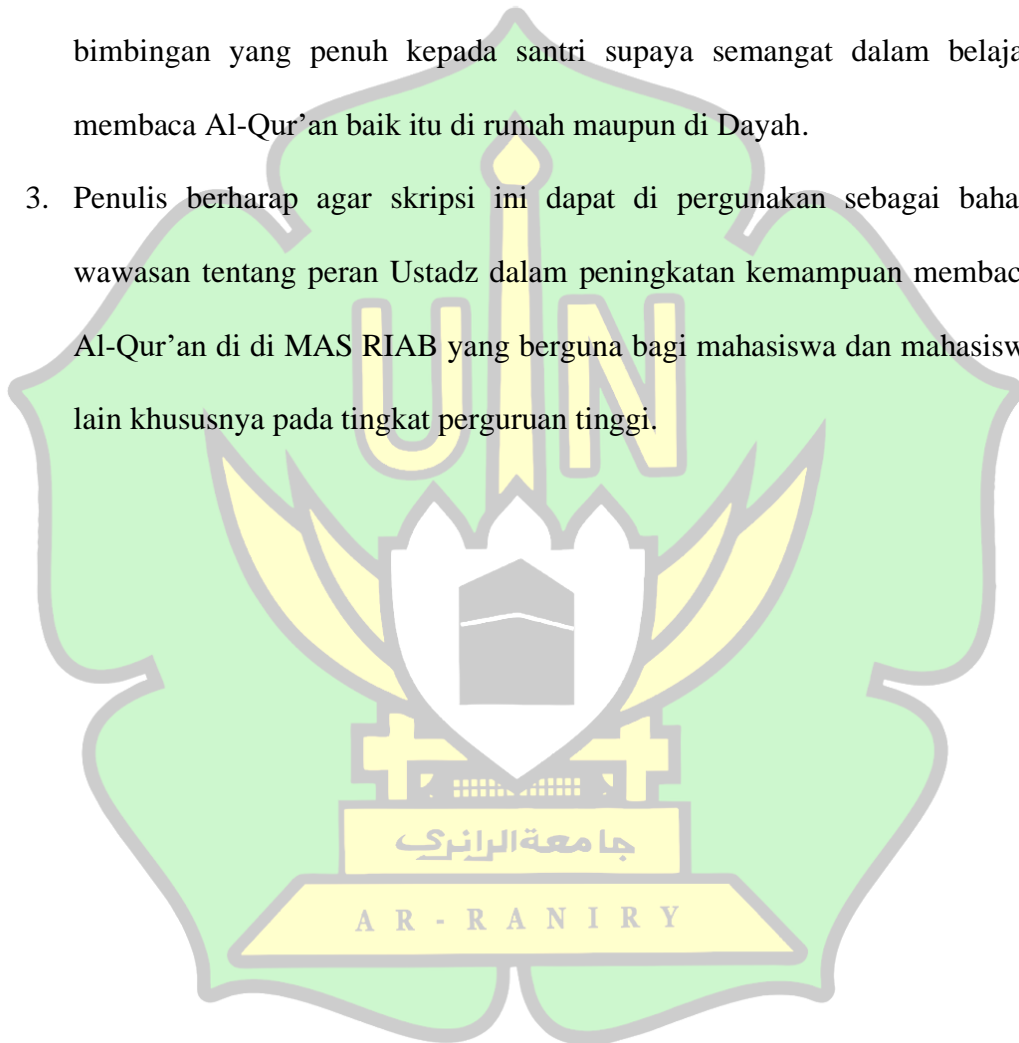
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa, adapun peran Ustad dan Ustadzah dalam mengimplementasikan metode talaqqi pada para santri dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an yaitu: memberikan contoh cara baca yang benar dan sesuai, mengajarkan tajwid kepada santri, memimpin halaqah dalam proses belajar, menegur santri yang salah dalam membaca Al-Qur'an, mengadakan program intensif bagi santri yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan mengadakan evaluasi setiap minggu untuk melihat kemajuan santri.
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi keberhasilan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran yaitu: a) Faktor Internal, faktor internal adalah, faktor yang berasal dari dalam diri sendiri santri merupakan pembawaan masing-masing santri dan sangat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. b) Faktor Eksternal, faktor lingkungan sosial (keluarga dan lingkungan sekitar), Dukungan orang tua dan lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam meningkatkan membaca dan menghafal santri, karena orang tua yang paling utama dan pertama yang harus memperhatikan anak, baik itu dari cara berfikir tingkah laku anak dan seluruhnya harus dimengerti oleh orang tuanya.

B. Saran-saran

1. Untuk Ustad dan Ustzah di MAS RIAB harus selalu aktif merancang metode supaya santri tidak mudah bosan dalam belajar membaca dan mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an.
2. Bagi orang tua hendaknya selalu memberikan perhatian, motivasi, bimbingan yang penuh kepada santri supaya semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an baik itu di rumah maupun di Dayah.
3. Penulis berharap agar skripsi ini dapat di pergunakan sebagai bahan wawasan tentang peran Ustadz dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di di MAS RIAB yang berguna bagi mahasiswa dan mahasiswi lain khususnya pada tingkat perguruan tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Amanah. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*. Semarang: As-Syifa. 1991.
- Abu Nizhan. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media. 2008.
- Abu Ya'la Kurnaedi. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2013.
- Acep Lim Abdurrahim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Penerbit Diponegoro. 2003.
- Ahmad Annuri. *Pedoman Tahsin Tilawah Al-Quran Dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kausar. 2010.
- Ahmad Salim Badwilan. *Panduan cepat menghafalkan Al Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press. 2009.
- Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Menghafalkan Al Qur'an*. Yogyakarta: Diva press. 2009.
- Ahmad Toha Husain Al-Mujahid. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Darussunnah. 2014.
- Ahsin W. Alhafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara 1994.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodelogi Penelitian*. cet. Ke-10. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Departemen Agama. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1995.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka. 1996.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. cet. Ke- 3. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia. 2008.

<http://ahmadiftahsidik.blogspot.com/2009/03/sejarah-pengajaran-al-quran.html>
dikutip 10-9-.2022/ 23.00 wib.

<http://massanto.blogspot.com/2008/09/sejarah-pengajaran-al-quran.html/dikutip10/9/2022/08.35> Wib.

<http://shibghatulla.blogspot.com/2013/03/talaqqi-metode-pembelajaran-nabi.dikutip10/9/2022>.

Husni. *Fathurrahman*. Maktabah Dahlan: Pustaka Dahlan.1999.

Ibn Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*. Jilid IV. Beirut: al-Maktabah al' Ashriyah. 2000.

Imron Arfhan. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press.1996.

Islah Gusmian. *Al Qur'an.Surat Cinta Sang Kekasih*. Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2005.

Islah Gusmian. *Al Qur'an.Surat Cinta Sang kekasih*.Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2005.

Ismail Tekan. *Tajwid Al-Quranul Karim*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.2006.

Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi.Tesis.Disertai Karya Ilmiah*.cet. Ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2011.

Khikmatun . *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Purwokerto*.Skripsi. Tarbiyah: STAIN Purwokerto.Tahun 2013.

Lexi J. Moleong. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.1993.

M. Quraisy Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan.Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.2002.

Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Mualif 'Asri. " *Strategi Pembelajaran Hadits dan Al-Qur'an di MIN Kroya Kabupaten Cilacap*.Skripsi. Tarbiyah : STAIN Purwokerto.Tahun 2013.

A. Muh. Fitrah.dkk. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif.Tindakan kelas & studi kasus*. Suka Bumi: Jejak. 2017.

Muhammad Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.1996.

Muhammad Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara1996.

- Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin. 1998.
- Raisya Maula Ibnu Rusyd. *Panduan Tahsin. Tajwid. dan Tahfizh Untuk Pemula*. Yogyakarta: Saufa. 2015.
- Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*. Jakarta. Gema Insani. 2008.
- Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Sadiyah Rahendra Maya dan Unang Wahidin. Implementasi Model Pembelajaran dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. 2018.
- Saiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Suharmi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Ilmu. 1993.
- Supinah. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada Kelas Tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Patik Raja Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Tarbiyah: IAIN Purwokerto. Tahun 2015.
- Sutrisno Hadi. *Metodelogi Penelitian Reseach*. Yogyakarta: Andi. 2004.
- Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy. *Panduan Lengkap & Praktis Ilmu Tajwid*. Depok: Fathan Prima Media. 2016.
- Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Uronika Aniq Arina. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MI Diponegoro Tahun Pelajaran 2011-2012*. Skripsi. Tarbiyah: STAIN Purwokerto. Tahun 2012.
- Wiwin Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva press. 2014.

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN



YAYASAN RUHUL ISLAM ANAK BANGSA
 DAYAH /PESANTREN RUHUL ISLAM ANAK BANGSA
 MADRASAH ALIYAH

NSM : 131211060001 NPSN : 10114244

Jln. Pintu Air Gue Gajah Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Kode Pos 23352 Telp. 44771

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-09.84.03/Ma.01.40/PP.00.6/SKet/04/2023

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Ruhul Islam Anak Bangsa dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: Ariz Taufiqurrahman
N i m	: 170201057
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: UIN Ar Raniry Banda Aceh

Benar yang bersangkutan telah diberikan izin dan SEDANG melakukan penelitian dan pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul: *"Implementasi Metode Talaqqi pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa"* di Pesantren Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa Desa Gue Gajah Kec. Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Darul-Imarah, 02 April 2023

Pic. Kepala

(Zaqwanur, S.Pd.I)

Nip. 198510152019031010



Lampiran 2

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN RUHUL ISLAM ANAK BANGSA
 DAYAH /PESANTREN RUHUL ISLAM ANAK BANGSA
 MADRASAH ALIYAH
 NSM : 131211060001 NPSN : 10114244
 Jln. Pinlu Ar Gun Gajah Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Kode Pos 23352 Telp. 44771

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-09.89.05/Ma.01.40/PP.00.6/SKet/05/2023

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Ruhul Islam Anak Bangsa dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: Ariz Taufiqurrahman
N i m	: 170201057
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: UIN Ar Raniry Banda Aceh

Benar yang bersangkutan telah SELESAI melakukan penelitian dan pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul: *"Implementasi Metode Talaqqi pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa"* di Pesantren Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa Desa Gue Gajah Kec. Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dari tanggal 1 s.d. 20 April 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Darul Imarah, 03 Mei 2023
 Ptt. Kepala,




(Zaqwanur, S.Pd.I)
 Nip. 198510152019031010

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah	Tema	Teori	Pertanyaan
<p>1. Bagaimana Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rasa percaya diri yang tinggi • Penuh semangat • Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tau yang tinggi • Memiliki daya konsentrasi yang tinggi 	<p>B. Indikator Metode Talaqqi</p>	<p>A. Wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bapak/Ibu sejauh mana peran ustad/ustadzah dalam membimbing para santri dalam proses membaca Al-Qur'an? 2. Apakah sebelumnya di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa ada diterapkan Metode Talaqqi? 3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa ini khususnya? 4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membina para ustad/ustadzah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penerapan metode Talaqqi? 5. Menurut Bapak/Ibu

			<p>apakah kinerja ustad/ustdazah di MAS Ruhul Islam Anak Bangsa sudah berjalan dengan baik dalam proses membina santri untuk belajar tahsin Al-Qur'an?</p> <p>6. Bagaimana kemampuan membaca santri di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa</p> <p>7. Apakah ada waktu tertentu untuk menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa?</p> <p>8. Bagaimana peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa?</p> <p>9. Apakah ada media tambahan untuk para santri dalam proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa?</p> <p>10. Apakah semua santri memahami ketika Metode Talaqqi tersebut diterapkan di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa?</p> <p>11. Bagaimana peran ustad/ustdazah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi yang</p>
--	--	--	--

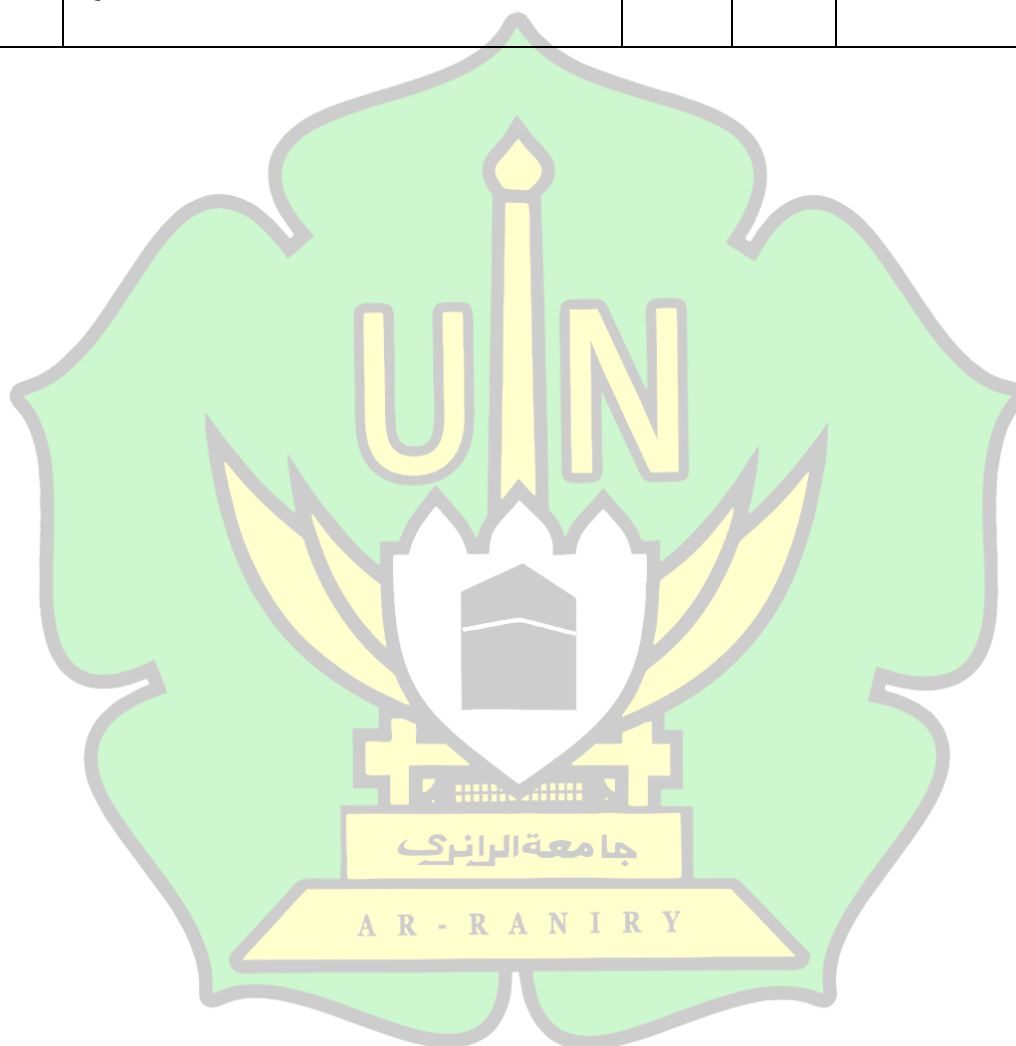
		<p>diterapkan di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa?</p> <p>12. Bagaimna Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa?</p>
<p>2. Apakah Faktor-faktor Yang Mempengaruhi keberhasilan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja Faktor-faktor Yang Mempengaruhi keberhasilan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa 2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membaca Al-Qur'an di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa? 3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan Metode Talaqqi untuk para santri di Mas Ruhul Islam Anak Bangsa? 4. Jika ada apa faktor penghambat dan pendukungnya? 5. Apakah guru berhasil dalam menerapkan metode Talaqqi pada proses pembelajaran Al-Qur'an?

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN METODE TALAQQI

No	Kegiatan Yang di observasi	Ya	Tidak	Deskripsi
1	Guru mempraktekkan <i>haqqul huruf</i> pada santri dalam bacaat ayat Al-Qur'an			
2	Guru membacakan terlebih dahulu baru kemudian santri mengikutinya			
3	Guru mempraktekkan <i>ahkamul huruf</i> (hukum tertentu) pada santri dalam membaca Al-Qur'an dalam membaca Al-Qur'an			
4	Guru mempraktekkan <i>Al-Khathul Utsmāniy</i>			
5	Guru mempraktekkan <i>Ahkamul Auqauf</i> (hukum lanjut atau berhenti) pada santri dalam membaca Al-Qur'an			
6	Guru mempraktekkan pengucapan makhrijul huruf pada santri ketika membaca Al-Qur'an			
7	Guru mempraktekkan pengucapan <i>sifatul huruf</i> pada santri ketika membaca Al-Qur'an			
8	Guru mempraktekkan pengucapan <i>Mustahaqqul huruf</i> dalam membaca Al-Qur'an			

9	Guru mempraktekkan <i>Ahkāmul Mād Wal Qashr</i> pada santri dalam membaca Al-Qur'an			
10	Guru mempraktekkan <i>Ahkāmul Waqfi Wal Ibtidā'</i> pada santri dalam membaca Al-Qur'an			



*Lampiran 5***FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN**









*Lampiran 6***RIWAYAT HIDUP PENULIS****1. Identitas Diri:**

Nama : Ariz Taufiqurrahman
Tempat / Tgl Lahir : Takengon 02 Desember 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/ 170201057
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Darusalam, Banda Aceh
Telp / HP :

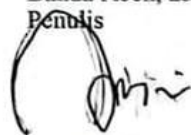
2. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah : Hamdan Hasan, S.Pd.
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Arnita, S.Pd.
Pekerjaan : PNS
Alamat Lengkap : Lr. Anugrah, Lingkungan Jaya, Blang Kolak I,
Kec. Bebesen, Kab. Aceh Tengah

3. Riwayat Pendidikan:

a. SD / MI : SD 10 BEBESEN
b. SMP / MTsN : MTSN 1 TAKENGON
c. SMA / MAN : MAS RUHUL ISLAM ANAK BANGSA
d. Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Banda Aceh, 23 Juli 2023
Penulis



Ariz Taufiqurrahman
NIM. 170201057